

**PERAN GURU FIQH DALAM KEGIATAN PROJEK
PENGEMBANGAN PROFIL PELAJAR PANCASILA-PROJEK
PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN DI MTS MINHAJUT
THOLABAH KEMBANGAN KECAMATAN BUKATEJA
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

FATAH ZAKARIYA
NIM. 1917402180

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Fatah Zakariya
NIM : 1917402180
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Peran Guru Fiqh Dalam Kegiatan Projek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila-Projek Pelajar Rahmatan Lil Alamin Di MTs Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dari karya orang lain, diberi tanda dengan menunjukkan sumber rujukannya serta ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 22 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Fatah Zakariya
NIM. 1917402180

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTOFAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624
Faksimili (0281) 636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PERAN GURU FIQH DALAM KEGIATAN PROJEK PENGEMBANGAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA-PROJEK PELAJAR RAHMATAN LIL
ALAMIN DI MTS MINHAJUT THOLABAH KEMBANGAN KECAMATAN
BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA

Yang disusun oleh Fatah Zakariya (NIM. 1917402180) Program Studi
Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah
dijikan pada tanggal 14 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji
Skripsi.

Purwokerto, 03 Juli 2024
Diketahui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, S.Pd.I, M.Pd.

NIP. 198112212009011008

Penguji II/Sekretaris Sidang

Ischak Survo Nugroho, M.S.I.

NIP. 198405202015031006

Penguji Utama,

Prof. Dr. Subur, M.Ag.

NIP. 196703071993031005

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Fatah Zakariya

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Fatah Zakariya

NIM : 1917402180

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Peran Guru Fiqh Dalam Kegiatan Proyek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila-Profil Pelajar Rahmatan Lil 'alamin Di MTs Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Purwokerto, 22 Mei 2024

Pembimbing,



Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, S.Pd.I, M.Pd.

NIP. 198112212009011008

**PERAN GURU FIQH DALAM KEGIATAN PROJEK PENGEMBANGAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA-PROJEK PELAJAR RAHMATAN LIL
ALAMIN DI MTS MINHAJUT THOLABAH KEMBANGAN KECAMATAN
BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA**

Oleh :

Fatah Zakariya

NIM. 1917402180

ABSTRAK

Kemajuan dan kemunduran bangsa dilihat dari maju atau tidaknya sistem pendidikannya. Pendidikan menjadi tolak ukur yang dapat dijadikan satu patokan untuk menilai peradaban suatu bangsa. Pendidikan yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang baik, bukan terbatas hanya pada penyaluran nilai-nilai pendidikan saja. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk menyiapkan generasi masa kini sekaligus masa depan. Pendidikan bisa mencapai tujuan sesuai yang diharapkan tergantung banyak faktor pendukung salah satunya kurikulum yang digunakan. Di dalam Kurikulum Merdeka terdapat proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan SKL yang dinamakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. P5-PPRA bisa berjalan baik jika semua elemen pendidikan berjalan baik, termasuk didalamnya peran guru Fiqh dalam kegiatan P5-PPRA.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran guru Fiqh dalam kegiatan proyek pengembangan profil pelajar Pancasila-pelajar rahmatan lil alamin di MTs Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Fiqh dalam kegiatan proyek pengembangan profil pelajar Pancasila-profil pelajar rahmatan lilalamin di MTs Minhajutrut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga yaitu terbagi kedalam lima tahapan kegiatan P5-PPRA, peran guru Fiqh dalam kelima tahapan tersebut adalah sebagai berikut: 1) tahapan pertama (pengenalan P5-PPRA) guru Fiqh berperan sebagai moderator, fasilitator. 2) tahapan kedua (kontekstualisasi P5-PPRA) guru Fiqh berperan sebagai moderator, fasilitator, dan pembimbing. 3) tahapan ketiga (aksi) guru Fiqh berperan sebagai perencana proyek, supervisor dan konsultan, fasilitator, moderator 4) tahapan keempat (refleksi P5-PPRA) guru Fiqh berperan sebagai perencana proyek, supervisor dan konsultan. 5) tahapan kelima (Tindak lanjut P5-PPRA) guru Fiqh berperan sebagai perencana proyek.

Kata Kunci: P5-PPRA, Peran Guru Fiqh, MTs Minhajut Tholabah

**THE ROLE OF FIQH TEACHERS IN PANCASILA STUDENT PROFILE
DEVELOPMENT PROJECT ACTIVITIES-RAHMATAN LIL ALAMIN
STUDENT PROJECT AT MTS MINHAJUT THOLABAH KEMBANGAN
BUKATEJA DISTRICT, PURBALINGGA REGENCY**

Fatah Zakariya

NIM. 1917402180

ABSTRACT

Education is one measure of the progress of a country. A country can be said to be a developed country if the quality of education in that country is good. Education is also a means of preparing the present and future generations. Education can achieve the desired goals depending on many supporting factors, one of which is the curriculum used. In the Merdeka Curriculum there is a project designed to strengthen efforts to achieve student competency and character in accordance with the Pancasila student profile which is prepared based on the SKL called the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile and the Rahmatan Lil Alamin Student Profile (P5-PPRA). The Pancasila Student Profile Strengthening Project is cross-disciplinary learning to observe and think about solutions to problems in the surrounding environment. P5-PPRA can run well if all educational elements run well, including the role of Fiqh teachers in P5-PPRA activities.

The aim of the research is to determine the role of Fiqh teachers in project activities to develop the profile of Pancasila students- Rahmatan Lil Alamin students at MTs Minhajut Tholabah Kembangan, Bukateja District, Purbalingga Regency. This type of research is qualitative with a case study approach. The data collection method uses observation, interviews and documentation techniques. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, drawing conclusions.

The results of the research show that the role of Fiqh teachers in the project activities for developing Pancasila student profiles-rahmatan lilalamin student profiles at MTs Minhajut Tholabah Kembangan, Bukateja District, Purbalingga Regency is divided into five stages of P5-PPRA activities, the role of Fiqh teachers in these five stages is as follows: 1) the first stage (introduction to P5-PPRA) the Fiqh teacher acts as moderator and facilitator. 2) the second stage (contextualization of P5-PPRA) the Fiqh teacher acts as moderator, facilitator and guide. 3) the third stage (action) the Fiqh teacher acts as project planner, supervisor and consultant, facilitator, moderator. 4) the fourth stage (P5-PPRA reflection) the Fiqh teacher acts as a project planner, supervisor and consultant. 5) the fifth stage (P5-PPRA follow-up) the Fiqh teacher acts as a project planner.

Keywords: P5-PPRA, Role of Fiqh Teachers, MTs Minhajut Tholabah

MOTTO

“Jauh lebih menyenangkan jika manusia diciptakan beraneka ragam”

(Onyankopon-Attack On Titan)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbilalamin, dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat nikmat dan rahmat-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya dan tidak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada kekasih dan idola kita Nabi Muhammad SAW. Karya yang sederhana ini, peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta yakni Bapak Supriyono dan Ibu Minati yang telah memberikan semua keringatnya, semua doanya, semua dukungan serta motivasi yang karena itu semua saya bisa bertahan sampai titik ini.
2. Untuk saudara tunggal, saudara laki-laki yang paling saya banggakan Firdaus Ikhsan Ibrahim, yang tak lupa juga ikut menyokong doa-doa untuk saya.
3. Keluarga besar Pondok Pesantren Roudlotul Uluum Balong, Abah Kyai Ahmad Naelul Basith, Ibu Nyai Samrotuz Zahro, Ibu Nyai Siti Nur Jannah dan semua keluarga ndalem yang telah memberikan saya tempat berteduh, memberikan saya doa dan bimbingan sampai saya di titik ini.
4. Keluarga besar Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Abah KH. Ma'ruf Salim dan semua keluarga ndalem yang telah memberikan saya izin penelitian skripsi, memberikan saya doa dan bimbingan sampai saya di titik ini.
5. Keluarga Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya prodi PAI, saya ucapkan terimakasih atas bimbingannya selama ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Guru Fiqh Dalam Kegiatan Proyek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila-Projek Pelajar Rahmatan Lil Alamin Di MTs Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang selalu kita harapkan syafa’atnya di yaumul qiyamah nanti. Aamiin ya rabbal ‘alamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dan selama peneliti berproses di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saizu Purwokerto, tentulah banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, motivasi, serta bimbingan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku Dosen Pembimbing saya yang telah memberikan semua bimbingan serta arahan kepada saya.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam
7. Dr.Dr. Muhammad Nurhalim, S.Pd.I, M.Pd., selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah.
9. Kedua orang yang tak akan mampu menandingi kasihnya, motivasinya sehingga saya mampu melewati berbagai cobaan yang menghalang, yaitu kedua orang tua saya Bapak

Supriyono dan Ibu Minati yang selalu memberikan semangat lewat lantunan doa-doanya dan kasih sayangnya.

10. Keluarga Besar Ponpes Roudlotul Uluum Balong, Abah Kyai Ahmad Naelul Basith, Ibu Nyai Samrotuz Zahro, Ibu Nyai Siti Nur Jannah, segenap keluarga ndalem, dewan asatidz, yang telah memberikan saya tempat berteduh, memberikan bimbingan dan arahan.
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Abah KH. Ma'ruf Salim dan semua keluarga ndalem yang telah memberikan saya izin penelitian skripsi, memberikan saya doa dan bimbingan sampai saya di titik ini.
12. Keluarga Besar MTs Minhajut Tholabah yang telah mengizinkan, Dan meluangkan waktu untuk peneliti melakukan penelitian.
13. Keluarga tercinta peneliti, khususnya Firdaus Ikhsan Ibrahim, Akromul Ikhsan Baihaqi, Riani Eka Wulandari, Adam Nur Sholeh, dan Hendhi Prayoga yang selalu memberikan segala perhatian, keceriaan, motivasi, dukungan, dan memberikan doa-doa untuk saya.
14. Teman-teman seangkatan seperjuangan PAI B angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan segala perhatian, keceriaan, motivasi, dukungan, nasihat yang telah kalian berikan kepada saya sehingga bisa terus semangat dan berjuang bersama.
15. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikan skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat keberkahan dari Allah SWT. Penulis berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik peserta didik, pendidik, maupun masyarakat. Aamiin.

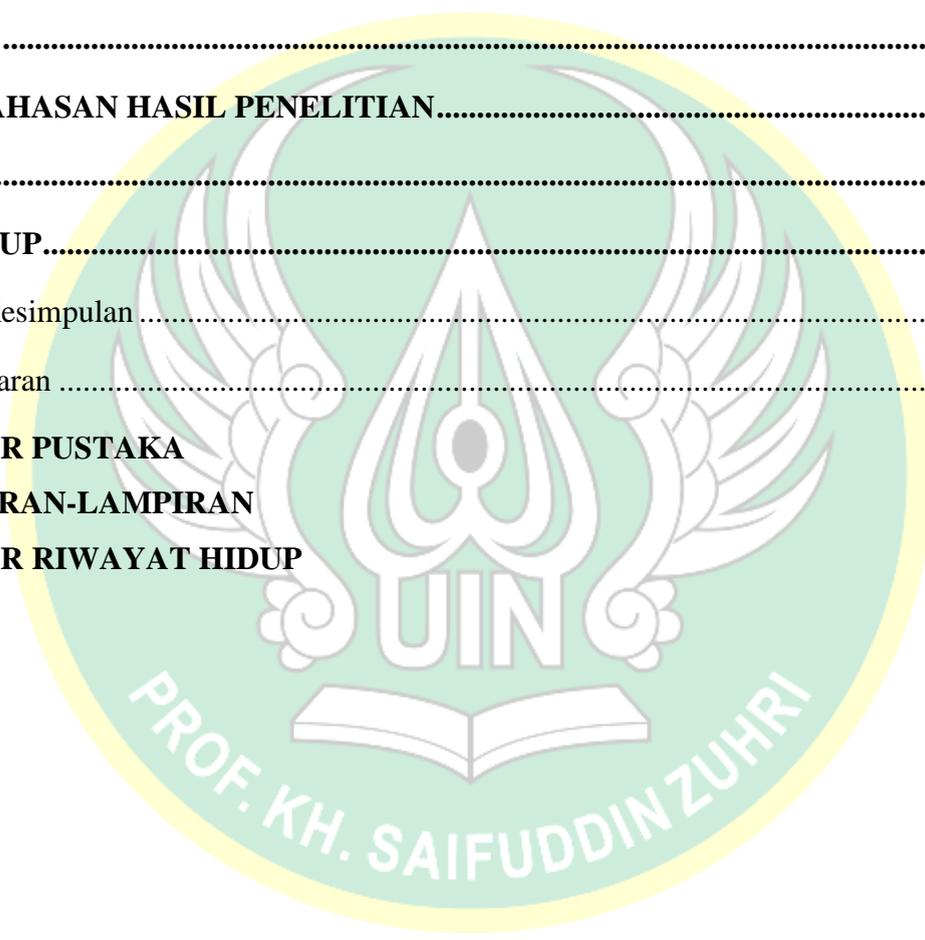
Purwokerto, 01 Maret 2024
Peneliti

Fatah Zakariya
NIM. 1917402180

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	.iii
NOTA DINAS PEMBIMBINGiv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ixx
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	13
PENDAHULUAN	13
A. Latar Belakang Masalah	13
B. Definisi Operasional	16
C. Rumusan Masalah.....	18
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	19
E. Sistematika Pembahasan	19
BAB II	22
KAJIAN TEORI	22
A. Guru Fiqh.....	22
B. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila-Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin....	24
C. Dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.....	39
D. Peran Guru Fiqh dalam Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MTs	41
E. Kajian Pustaka	42

BAB III.....	43
METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Setting Penelitian	44
C. Objek dan Subjek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV.....	50
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	50
BAB V	72
PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan dari suatu bangsa. Definisi negara maju adalah negara dengan pendidikan yang berkualitas, pendidikan punya peran khusus dalam membangun peradaban suatu bangsa. Pendidikan yang baik akan mengantarkan peradaban ke arah yang baik. Jika pendidikan diselenggarakan sampai dititik mutu dan kualitas yang baik akan menghasilkan bangsa yang dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang seperti itulah, pendidikan yang memberikan manfaat bagi pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar membentuk manusia menuju kedewasaannya, baik secara mental, intelektual, maupun emosional.¹ Melalui pendidikan generasi muda untuk masa depan dapat disiapkan. Maka, pendidikan yang berlangsung hari ini efeknya tidak terbatas hanya untuk hari ini, tetapi untuk masa depan juga.

Didalam UU No 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan: “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan UUD 1945”. Tujuan pendidikan nasional yang dimaksud disini adalah tujuan akhir yang akan dicapai oleh semua lembaga pendidikan baik formal non formal dan informal yang berada dalam masyarakat dan negara Indonesia²

Berdasarkan jenisnya, pendidikan terbagi ke dalam 2 jenis, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan yang pelaksanaannya berada di lingkungan rumah, pondok pesantren dan berbagai lembaga pelatihan kursus tergolong kedalam pendidikan nonformal. Sedangkan pendidikan yang berlangsung dilingkungan sekolah tergolong ke dalam pendidikan formal.

¹ Hasbullah. 2013. *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Press, 2013). Hlm 1

² M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. (Bandung: PT Remaja Rosdakaya). Hlm 36

Dikatakan formal karena di sekolah terlaksana kegiatan terencana dan terorganisasi, termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar mengajar di dalam kelas. Jika peserta didik telah memasuki jenjang pendidikan formal, maka tanggung jawab pendidikan ditanggung oleh guru. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus berperan secara aktif dan bisa menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.³

Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil atau tidaknya atau ada atau tidaknya proses pendidikan. Komponen-komponen yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan adalah; tujuan pendidikan, peserta didik, pendidikan, orang tua, guru/pendidik, pemimpin masyarakat dan keagamaan, interaksi edukatif peserta didik dan pendidik, isi pendidikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa untuk berlangsungnya proses kerja pendidikan diperlukan keberadaan komponen-komponen tersebut.⁴

Secara bahasa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidik adalah orang yang mendidik. Pengertian tersebut memberikan kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik.⁵ Menurut Abuddin Nata pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt., dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.⁶

Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values* dan sekaligus

³ . Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2006). Hlm 55

⁴ Ika Purwaningsih, dkk., "pendidikan Sebagai Suatu Sistem.", *Jurnal Visioneri Pendidikan dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* Vol. 10 No. 1 (2022): Hlm 24.

⁵ Depdiknas, 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka*. Jakarta: PT. Gramedia Cipta Pustaka.

⁶ Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010) Hlm 7

sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar.⁷ Guru juga berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar-mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.⁸ Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Disinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada siswanya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman.⁹

Pada abad 21 banyak terjadi perubahan-perubahan dalam segala aspek kehidupan, terutama aspek pendidikan. Pendidikan inilah yang dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat agar semakin luas dan semakin maju. Salah satu faktor yang menentukan proses pendidikan yang terarah adalah kurikulum.

Kurikulum merupakan jantungnya dunia pendidikan. Di Indonesia sedang mengalami perubahan kurikulum, yang semula Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.¹⁰

Di dalam Kurikulum Merdeka terdapat projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan SKL yang dinamakan

⁷ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam...*, Hlm 55

⁸ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), Hlm 11.

⁹ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan...*, Hlm. 100

¹⁰ Sapinatul Bahriah, Evi dkk. *Aplikasi Kurikulum Merdeka: Fenomena Learning Loss Pada Pembelajaran Kimia*.(Bandung: Media SainsIndonesia, 2023). Hlm 11

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin(P5-PPRA). Kegiatan P5-PPRA itudiri memiliki peranan penting untuk masyarakat Indonesia pada generasi yang akan datang, yaitu agar masyarakat dapat mengembangkan kompetensi yang ada pada dirinya sendiri. Selain itu, kegiatan P5-PPRA juga dapat melatih masyarakat untuk bertanggung jawab dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Pelaksanaan kegiatan P5-PPRA ini dilakukan secara fleksibel. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran P5-PPRA tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pembelajaran intrakurikuler.⁵ Kegiatan P5-PPRA merupakan salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari tema-tema atau isu-isu penting yang ada dilingkungan sekitarnya.

MTs Minhajut Tholabah merupakan salah satu madrasah yang diselenggarakan oleh YPI Minhajut Tholabah. MTs ini merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang didirikan oleh YPI Minhajut Tholabah. YPI Minhajut Tholabah menyelenggarakan pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Minhajut Tholabah, Ibu Inna Nurmafianti S.Ag S.Ag, MTs Minhajut Thalabah merupakan satu-satunya madrasah swasta di Kabupaten Purbalingga yang dipilih oleh Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga untuk mengawali menerapkan Kurikulum Merdeka pada proses belajar mengajar di kelas. MTs Minhajut Tholabah memiliki peraturan dimana bagi calon peserta didik yang lolos pendaftaran, diwajibkan untuk menetap di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang peran guru Fiqh dalam projek penguatan profil pelajar pancasila di MTs Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang kurang tepat dalam penelitian ini dan untuk memperoleh kesatuan yang jelas maka perlu diberi penjelasan pada istilah-istilah yang digunakan dalam judul tersebut, yaitu:

1. Peran Guru Fiqh

Peran adalah posisi atau kedudukan seseorang.¹¹ Menurut Veithzal Rivai, peran diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu. Sedangkan menurut Miftha Thoha, peran sebagai suatu rangkaian perilaku yang timbul karena suatu jabatan.¹²

Sedangkan kata guru berasal dalam bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris, menggunakan kata teacher yang artinya pengajar. Selain itu juga terdapat kata tutor yang berarti guru pribadi yang mengajar di rumah, mengajar ekstra, yang memberikan tambahan pelajaran. Sedangkan dalam bahasa Arab istilah yang mengacu kepada pengertian guru lebih banyak seperti AL-alim Ulama yang banyak digunakan para ulama/ahli pendidikan untuk menunjuk kepada guru. Ada sebagian ulama yang menggunakan istilah Al-Mudaris yang berarti orang yang mengajar atau orang yang memberikan pelajaran.¹³ Jadi peneliti menyimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan punya kemauan serta kemampuan untuk dapat mengajarkan apa yang dia ketahui. Lebih dari itu, guru adalah sosok yang dapat di ikuti baik perkataan dan perbuatannya.

Fiqh secara etimologi berarti pemahaman secara mutlak, terlepas dan bebas. Sedangkan secara terminologi, Fiqh adalah sebuah cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan hukum- hukum syariat dalam pekerjaan sehari-hari atau praktis yang ditemukan melalui proses isthimbath dari dalil-

¹¹ Santoso. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2011). Hlm 389

¹² Veitzal rivai Zainal. *Filsafat Hukum: Etika Moral*. (Jakarta: Universitas Trisakti, 2006). Hlm 40

¹³ Veitzal rivai Zainal. *Filsafat Hukum: Etika Moral*. (Jakarta: Universitas Trisakti, 2006). Hlm 40

dalil terinci.¹⁴ Ada beberapa pendapat ahli yang menjelaskan makna Fiqh menurut prespektif mereka masing-masing, tokoh-tokoh tersebut diantaranya: ulama secara umum, Ibnu subki, berikut penjelasannya. Menurut ulama, Fiqh adalah ilmu untuk mengetahui hukum- hukum syara' yang diambil dari dalil-dalil secara tafsilyah.¹⁵ Menurut Ibnu Subki dalam kitab Jam'u al-Jawami', Fiqh adalah ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang di tafsili.¹⁶

Jadi menurut peneliti, peran guru Fiqh adalah posisi atau kedudukan orang yang mengajarkan peserta didik mengenai hukum-hukum syar'i atau aturan-aturan dalam agama Islam.

2. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan dilingkungan sekitarnya.¹⁷ Sedangkan pengertian Projek Penguatan Profil Pancasila yang dikutip dari peraturan kemendikbudristek RI No.56/M/2022, merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Kelulusan.¹⁸

Jadi, menurut peneliti proyek pengembangan profil pelajar pancasila adalah kegiatan proyek yang dirancang terpisah dari kegiatan intrakurikuler yang dapat dilaksanakan secara fleksibel, baik dari segi muatan, kegiatan, ataupun waktu pelaksanaan.

Berdasarkan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud oleh peneliti dalam judul “Peran Guru Fiqh Dalam Projek Penguatan Profil Pancasila di

¹⁴ Bisri. Ilmu Fiqh. (Bandung: Irama Widya, 2011). Hlm 2

¹⁵ Hasbiyallah. Fiqh dan Ushul Fiqh: Metode Istinbath dan Istdlal. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm 1

¹⁶ Hasbiyallah. Fiqh dan Ushul Fiqh: Metode Istinbath dan Istdlal. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm 1

¹⁷ Endah Ratraningrum. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter*. (Pusat Pengembangan Penelitian Bahasa, 2023). Hlm 58

¹⁸ Enjang Sarip Hidayat. *Refleksi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti*. (Pusat Pengembangan Dan Penelitian Bahasa, 2023). Hlm 4

MTs Minhajut Tholabah Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga” adalah suatu penelitian tentang peran guru Fiqh dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di MTs Minhajut Tholabah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru Fiqh dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di MTs Minhajut Tholabah Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru Fiqh dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di MTs Minhajut Tholabah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian teoritis dan referensi yang valid mengenai peran guru Fiqh dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di MTs Minhajut Tholabah.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini mempunyai manfaat bagi pihak MTs Minhajut Tholabah. Manfaatnya dapat dijadikan suatu bahan rujukan tentang peran guru dalam kegiatan P5-PPRA. Selain menjadi bahan rujukan untuk peran guru, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai khasanah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menemukan solusi yang muncul di pembelajaran dalam pendidikan formal.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman skripsi yang akan peneliti susun, maka peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan secara keseluruhan skripsi ini yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan

keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama dalam skripsi ini penulis menjadi lima bab, yaitu: Bab Pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematikan pembahasan.

Bab Kedua pembahasan yang terdiri dari tiga sub pembahasan. Sub bab pertama tentang peran guru Fiqh yang berisi pengertian peran dan pengertian guru Fiqh. Sub bab kedua tentang kegiatan P5-PPRA yang memuat pengertian P5-PPRA, tahapan pelaksanaan P5-PPRA, prinsip P5-PPRA, dan tema-tema dalam P5-PPRA. Sub bab ketiga yaitu tentang peran guru Fiqh dalam kegiatan P5-PPRA di MTs. Bab Ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab Keempat berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan analisis data. Sub bab pertama menjelaskan gambaran umum mengenai sejarah dan perkembangan MTs Minhajut Tholabah, struktur organisasi, dan sarana prasarana. Sub bab kedua berupa penyajian data yang berisi tentang peran guru Fiqh dalam kegiatan P5-PPRA di MTs Ma'arif Minhajut Tholabah.

Bab Kelima penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Guru Fiqh

Kata guru berasal dalam bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Guru adalah pusat pertimbangan sekolah, dan sebagian besar diskusi kebijakan pendidikan berfokus langsung atau tidak langsung pada peran guru.¹⁹ Dalam bahasa Inggris, menggunakan kata *teacher* yang artinya pengajar. Selain itu juga terdapat kata tutor yang berarti guru pribadi yang mengajar di rumah, mengajar ekstra, yang memberikan tambahan pelajaran. Sedangkan dalam bahasa Arab istilah yang mengacu kepada pengertian guru lebih banyak seperti al-Alim Ulama yang banyak digunakan para ulama atau ahli pendidikan untuk menunjuk kepada guru. Ada sebagian ulama yang menggunakan istilah Al-Mudaris yang berarti orang yang mengajar atau orang yang memberikan pelajaran.²⁰ Dalam konteks pendidikan Islam, memiliki beberapa istilah guru, yaitu ada istilah ustadz, mudarris, mu'allim, mu'addib, mursyid, murrabi dan lain-lain. Di antara istilah tersebut, yang biasa digunakan di Indonesia adalah ustadz. Dalam kamus Al-Munawwir, istilah ustadz diartikan sebagai guru yang pandai, cendekiawan, dan guru besar.²¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 pasal 1 ditegaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²² Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan tentang pengertian guru. Di antaranya Ngalim Purwanto. Menurut beliau, guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang

¹⁹ Hanushek, E. A., & Rivkin, S. G. (2006). *Teacher quality*. Handbook of the Economics of Education, (2006), hlm 3

²⁰ Drajat. *Fiqih Muamalah*. (Jakarta, 2014). Hlm 117

²¹ Mangun Budiyo, *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Program Studi MPI FTIK UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 2.

²² <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>.

atau sekelompok orang. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir guru ialah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Kemudian menurut Hadari Nawawi bahwa pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, secara pengertian sempit guru adalah dia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. Sedangkan secara luas diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajarannya yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.²³

Fiqh secara etimologi berarti pemahaman secara mutlak, terlepas dan bebas. Sedangkan secara terminologi, Fiqh adalah sebuah cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan hukum-hukum syariat dalam pekerjaan sehari-hari atau praktis yang ditemukan melalui proses isthinbath dari dalil-dalil terinci.²⁴ Fiqh adalah ekspresi hukum-hukum yang ditetapkan Allah SWT terhadap hamba-hambanya, untuk melindungi kesejahteraan mereka dan mencegah kerusakan di antara mereka.²⁵

Menurut para ulama, Fiqh adalah ilmu tentang hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan perbuatan manusia yang digali atau diambil dari dalil-dalilnya yang tafshili.²⁶ Menurut al-Jurjani yang dikutip dalam buku Ilmu Fiqh (Penggalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam) oleh Djazuli, Fiqh menurut bahasa berarti paham terhadap tujuan seorang pembicara. Sedangkan menurut istilah yaitu mengetahui hukum-hukum syara' yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci.²⁷

²³ Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. (Yogyakarta: Cinta buku, 2020). Hlm 56-57

²⁴ Bisri. *Ilmu Fiqh*. (Bandung: Irama Widya, 2011). Hlm 2

²⁵ Kasdi, Abdurrohman. "Reconstruction of Fiqh Nusantara: Developing the Ijtihad methodology in formulating Fiqh from Indonesian perspective." *QIJIS STAIN KUDUS 7.2* (2019): 239-266.

²⁶ Usman, Suparman. *Hukum Islam (Asas-Asas dan Pengantar Studi Hukum Islam dalam Tata Hukum Indonesia)*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001). Hlm 18

²⁷ Djazuli. *Ilmu Fiqh (Penggalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam)*. (Jakarta: Kencana, 2005). Hlm 5

Peran adalah posisi atau kedudukan seseorang.²⁸ Menurut Veithzal Rivai, peran diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu. Menurut Radino Charisma Layyina dalam jurnalnya yang berjudul *The Role of Fiqh Teacher to Improve Student Learning Motivation and Dicipline of Worship throught online Learning During the Covid-19 Pandemic* mengatakan bahwa Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.²⁹ Sedangkan menurut Miftha Thoha, peran sebagai suatu rangkaian perilaku yang timbul karena suatu jabatan³⁰

Jadi menurut peneliti, peran guru Fiqh adalah posisi atau kedudukan orang yang mengajarkan peserta didik mengenai hukum-hukum syar'i atau aturan-aturan dalam agama Islam.

B. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila-Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

1. Pengertian P5-PPRA

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya.³¹ Sedangkan pengertian Projek Penguatan Profil Pancasila yang dikutip dari peraturan Kemendikbudristek RI No.56/M/2022 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Kelulusan.³² P5-PPRA adalah singkatan dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Pelajar Pancasila merupakan pelajar yang berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-

²⁸ Santoso. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2011). Hlm 389

²⁹ Layyina, Charisma, and Radino Radino. "The Role of Fiqh Teachers to Improve Students' Learning Motivation and Discipline of Worship through Online Learning During the Covid-19 Pandemic." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19.1 (2022): 1-12.

³⁰ Veitzal rivai Zainal. *Filsafat Hukum: Etika Moral*. (Jakarta: Universitas Trisakti, 2006). Hlm 40

³¹ Endah Ratraningrum. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter*. (Pusat Pengembangan Penelitian Bahasa, 2023). Hlm 58

³² Enjang Sarip Hidayat. *Refleksi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti*. (Pusat Pengembangan Dan Penelitian Bahasa, 2023). Hlm 4

nilai pancasila serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dari lingkungan sekitar, sedangkan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan pelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, serta beragama secara moderat.³³ Pelaksanaan proyek penguatan profil mahasiswa Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik dari segi isi, kegiatan, maupun waktu pelaksanaan. Profil siswa Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu; iman taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kemandirian, gotong royong, keragaman global, penalaran kritis, dan kreatif.³⁴

Jadi, menurut peneliti proyek pengembangan profil pelajar pancasila adalah kegiatan proyek yang dirancang terpisah dari kegiatan intrakurikuler yang dapat dilaksanakan secara fleksibel, baik dari segi muatan, kegiatan, ataupun waktu pelaksanaan.

2. Tahapan Pelaksanaan P5-PPRA

Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan P5-PPRA, yaitu:

a. Memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Bangsa Indonesia memiliki Pancasila sebagai falsafah negara. Sebagai falsafah negara. Pancasila harus dijadikan sebagai jiwa dan ciri khas bangsa Indonesia yang membedakan bangsa ini dengan bangsa lain di dunia. Harapan ini sejalan dengan Ketetapan MPR RI No.II/MPR/1978 tentang Pedoman Pengamalan Pancasila yang menegaskan bahwa Pancasila adalah jiwa seluruh rakyat Indonesia, kepribadian bangsa Indonesia, pedoman hidup bangsa Indonesia. rakyat, dan dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila adalah sumber dari segala pemikiran tentang bentuk bangsa, masyarakat yang dianggap baik, dan sumber dari segala sumber nilai yang menjadi dasar dan muara dari setiap keputusan dan tindakan

³³ <https://jateng.kemendiknas.go.id/berita/hijaukan-madrasahku-segarkan-nafasku-tajuk-p5-ppra-di-mts-negeri-1-kota-semarang/>

³⁴ Chamisijatin, Lise, et al. "The implementation of projects for strengthening the profile of Pancasila students in the implementation of the independent learning curriculum." *Journal of Community Service and Empowerment* 4.1 (2023): 38-48.

dalam pendidikan. Pancasila dalam hal ini adalah sumber sistem nilai dalam pendidikan.³⁵

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Profil Pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Penguatan projek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

b. Menyiapkan Ekosistem Sekolah

Projek penguatan profil pelajar Pancasila akan terlaksana secara optimal apabila peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan sebagai komponen utama pembelajaran dapat saling mengoptimalkan perannya. Peserta didik berperan sebagai subjek

³⁵ Marsidin, S. (2022). *Strengthening Pancasila student profiles in independent learning curriculum in elementary school*. International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS), 1(6) (2022). 196.

pembelajaran yang diharapkan dapat terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang diharapkan dapat membantu peserta didik mengoptimalkan proses belajarnya, sementara lingkungan satuan pendidikan berperan sebagai pendukung terselenggaranya kegiatan yang diharapkan dapat mensponsori penyediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif.

c. Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Alur perencanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila, yaitu:

1) Membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila

Tim fasilitator proyek profil terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi proyek profil. Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator proyek profil. Jumlah tim fasilitator proyek profil dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan.

2) Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan

Identifikasi awal kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila didasarkan pada kemampuan satuan pendidikan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan kelas yang dinamis di mana peserta didik secara aktif mengeksplorasi masalah dan tantangan dunia nyata untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Pembelajaran berbasis proyek bukan hanya kegiatan membuat produk atau karya, namun kegiatan yang mendasarkan seluruh rangkaian aktivitasnya pada sebuah persoalan yang kontekstual. Oleh karenanya, pembelajaran

berbasis proyek biasanya mencakup beragam aktivitas yang tidak bisa dilakukan dalam jangka waktu yang pendek

- 3) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Tim fasilitator dan kepala satuan pendidikan menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan menjadi fokus untuk dikembangkan pada tahun ajaran tersebut yang dipilih dan dapat ditambah sesuai dengan kesiapan tingkat satuan pendidikan.

- 4) Menyusun modul proyek

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Guru memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek profil yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan.

- 5) Merancang strategi pelaporan hasil proyek

Tim fasilitator merencanakan strategi pengolahan pelaporan hasil proyek profil penguatan pelajar Pancasila

- d. Mengelola Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Guru sebagai fasilitator dapat memulai pelaksanaan proyek profil dengan mengajak peserta didik melihat situasi nyata yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari (menghadirkan situasi nyata di kelas). Mengawali kegiatan proyek profil dengan realitas faktual dalam

keseharian yang dapat memancing perhatian dan keterlibatan peserta didik sejak pertama kali proyek profil digulirkan

e. Mengolah asesmen dan Melaporkan Hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar

Sekolah mengolah asesmen yang akan dituangkan ke rapor proyek. Isinya berupa gambaran pencapaian peserta didik terhadap dimensi, dari profil pelajaran pancasila secara kualitatif.

1) Dokumentasi Kegiatan Proyek Profil

a) Jurnal (pendidik)

Jurnal adalah praktik mendokumentasikan kumpulan pemikiran, pemahaman, dan penjelasan tentang ide atau konsep secara tertulis dan biasanya dituangkan dalam sebuah buku.

Pendidik menggunakan jurnal dalam kegiatan proyek pengembangan profil pelajar pancasila karena, jurnal dapat merekam proses pembelajaran proyek profil peserta didik secara berkelanjutan dalam satu wadah dan jurnal dapat mendorong pendidik melakukan refleksi kritis terhadap proses pelaksanaan proyek profil sehingga dapat memahami hal-hal yang perlu ia kembangkan di kegiatan proyek profil untuk mengoptimalkan pengalaman belajar peserta didik. Dalam penyusunan jurnal dalam kegiatan proyek pengembangan profil pelajar pancasila ada beberapa prinsip yaitu;

- i. Jurnal berisi catatan yang menunjukkan perkembangan individu peserta didik.
- ii. Jurnal dapat diperiksa dan dimodifikasi secara berkala
- iii. Pendidik melakukan observasi perkembangan kompetensi peserta didik secara berkelanjutan

b) Portofolio (peserta didik)

Portofolio merupakan kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-kritis) dalam kurun

waktu tertentu. Pada akhir periode, portofolio menjadi referensi diskusi oleh pendidik bersama dengan peserta didik dan selanjutnya diserahkan kepada pendidik pada kelas berikutnya dan dilaporkan kepada orang tua sebagai bukti otentik perkembangan peserta didik.

Portofolio digunakan dalam kegiatan proyek pengembangan profil pelajar pancasila dikarenakan, portofolio memberikan rasa kepemilikan pada proses belajar yang mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar aktif dan portofolio sendiri mendorong peserta didik untuk mengenali kekuatan dan kemajuannya, melakukan refleksi kritis terhadap pembelajarannya sehingga memahami hal-hal yang perlu ia kembangkan pada dirinya menjadi pembelajar mandiri. Dalam penyusunan portofolio dalam kegiatan proyek pengembangan profil pelajar pancasila ada beberapa prinsip yaitu;

- i. Dilakukan oleh peserta didik, bukan terhadap peserta didik
- ii. Merupakan hasil kerja yang menunjukkan kemampuan anak secara jelas
- iii. Menjadi alat refleksi secara berkala
- iv. Menunjukkan perkembangan
- v. Dikerjakan dengan bimbingan

2) Pengolahan Hasil Asesmen

Setelah mengumpulkan dokumentasi belajar peserta didik seiring proses hingga akhir pembelajaran, tim fasilitator dapat mengolah hasil asesmen tersebut untuk menentukan pencapaian peserta didik secara menyeluruh. Dalam prosesnya, tim fasilitator dapat mengembangkan beragam strategi dengan menggunakan bentuk dan instrumen asesmen yang bervariasi.

f. Evaluasi dan Tindak Lanjut Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

1) Evaluasi implementasi P5-PPRA bersifat menyeluruh

Evaluasi ini bukan hanya terhadap pembelajaran peserta didik, tetapi juga terhadap proses pembelajaran pendidik dalam menyiapkan aktivitas proyek profil juga kesiapan satuan pendidikan dan lingkungan satuan pendidikan lain dalam menjalankan proyek profil.

2) Evaluasi implementasi P5-PPRA berfokus pada proses

Tolak ukur dari evaluasi adalah perkembangan dan pertumbuhan diri peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan. Misalnya, yang dievaluasi bukanlah berapa banyak peserta didik mendapatkan nilai akhir yang tinggi atau kualitas produk, tetapi yang dievaluasi adalah bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan profil pelajar Pancasila selama proyek profil berjalan.

3) Libatkan peserta didik dalam evaluasi

Keterlibatan peserta didik penting agar peserta didik merasakan rasa kepemilikan terhadap proyek profil, juga agar evaluasi lebih menyeluruh.³⁶

3. Prinsip-Prinsip Kegiatan P5-PPRA

a. Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh

³⁶ Rizky Satria, dkk. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Hlm viii-ix

karenanya, setiap tema proyek profil yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan proyek profil, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

b. Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek profil harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema proyek profil yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh dan menjawab persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan proyek profil pada pengalaman dan pemecahan masalah nyata yang dihadapi dalam keseharian sebagai bagian dari solusi, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

c. Berpusat Pada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek profil sesuai minatnya. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik

sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

d. Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata peserta didikan. Oleh karenanya proyek profil ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi peserta didikan, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan proyek profil secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam peserta didikan intrakurikuler³⁷.

e. Kebersamaan

Berarti seluruh kegiatan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamin dilaksanakan secara kolaboratif oleh warga madrasah dengan cara gotong royong dan saling bekerjasama.

³⁷ Rizky Satria, dkk. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Hlm 8-9

f. Keberagaman

Berarti seluruh kegiatan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di madrasah dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal secara inklusif dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

g. Kemandirian

Berarti seluruh kegiatan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di madrasah merupakan prakarsa dari, oleh dan untuk warga madrasah.

h. Kebermanfaatan

Berarti, seluruh kegiatan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di madrasah harus memiliki dampak efek positif bagi peserta didik, madrasah dan masyarakat.

i. Religiusitas

Berarti seluruh kegiatan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di madrasah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah Swt.³⁸

4. Tema-Tema P5-PPRA

Pemerintah menetapkan tema-tema utama untuk dirumuskan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik.³⁹ Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan sebagai berikut:

a. Gaya Hidup Berkelanjutan

Peserta didik memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan,

³⁸ Ahmad Zamroni, dkk. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. (Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022). Hlm 8.

³⁹ Ahmad Zamroni, dkk. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. (Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022). Hlm 21.

mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Peserta didik memerankan diri sebagai khalifah di bumi yang berkewajiban menjaga kelestarian bumi untuk kehidupan manusia dan generasi penerus.

b. Kearifan Lokal

Peserta didik membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya. Peserta didik dapat mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal atau daerah berkembang seperti yang ada, serta mempelajari konsep dan nilai dibalik kesenian dan tradisi lokal kemudian merefleksikan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.

c. Bhinneka Tunggal Ika

“Bhinneka Tunggal Ika” merupakan prinsip persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Artinya, meskipun bangsa Indonesia beraneka ragam, namun berintegrasi menjadi satu kesatuan. Kondisi masyarakat Indonesia paling majemuk di dunia, dengan 1.340 suku dan 300 suku beragama dengan enam agama yang dianut dan diakui oleh pemerintah.⁴⁰

Peserta didik memahami perbedaan suku, ras, agama, dan budaya di Indonesia sebagai sebuah keniscayaan. Setiap peserta didik menerima keragaman sebagai kekayaan bangsa. Peserta didik dapat mempromosikan kekayaan budaya bangsa, menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghindari terjadinya konflik dan kekerasan.⁴¹

Peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun dialog penuh hormat tentang

⁴⁰ Fitriyah, F. K., Hidayah, N., Muslihati, M., & Hambali, I. *Analysis of character values in the Indonesian nation's motto "Bhinneka Tunggal Ika" through an emancipatory hermeneutical study*. Pegem Journal of Education and Instruction, 12(1) (2022), 1

⁴¹ Ahmad Zamroni, dkk. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. (Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022). Hlm 22.

keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Peserta didik juga mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan, secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan.

d. Bangunlah Jiwa Raganya

Peserta didik dapat memahami bahwa pembangunan itu menyangkut aspek jiwa dan raga, jiwa yang sehat ada di tubuh yang sehat, serta peserta didik diajak untuk membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi..

e. Demokrasi Pancasila

Peserta didik memahami demokrasi secara umum dan demokrasi Pancasila yang bersumber dari nilai-nilai luhur sila ke-4. Mengedepankan musyawarah untuk mufakat untuk mengambil keputusan, keputusan dengan suara terbanyak sebagai pilihan berikutnya. Menerima keputusan yang diambil dari proses yang demokratis dan ikut bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat.⁴²

Peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistem, menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran ini peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan atau dalam dunia kerja.

⁴² Ahmad Zamroni, dkk. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. (Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022). Hlm 22.

f. Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI

Peserta didik melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya. Peserta didik dapat membangun budaya smart society dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, mensinergikan aspek sosial dan aspek teknologi.

g. Kewirausahaan

Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuh kembangkan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas.

h. Kebekerjaan

Peserta didik menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipahami dengan pengalaman nyata di keseharian dan dunia kerja. Peserta didik membangun pemahaman terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kesiapan kerja untuk meningkatkan kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya, mengacu pada kebutuhan dunia kerja terkini. Dalam projeknya, peserta didik juga akan mengasah kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan standar yang dibutuhkan di dunia kerja⁴³.

⁴³ Rizky Satria, dkk. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Hlm 29-32

5. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

a. Untuk satuan pendidikan

Sekolah memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dan strategis dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan masyarakat. Sekolah tidak hanya sebagai konsumen yang diperoleh siswa, tetapi juga sebagai produsen dan penyedia jasa yang erat hubungannya dengan pembangunan yang dilakukan.⁴⁴

- 1) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
- 2) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

b. Untuk pendidik

- 1) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila.
- 2) Merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas.
- 3) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

c. Untuk peserta didik

- 1) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila.
- 2) Merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas.

⁴⁴ Ruslan, Wahidah, and Abu Bakar Juddah. "The Role of Fiqh Teachers in Improving Discipline in Congregational Prayers for Santri in the New Normal Era." *Al-Iftah: Journal of Islamic studies and society* 2.1 (2021): 46.

- 3) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

C. Dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu:

1. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

2. Dimensi Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

3. Dimensi Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4. Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

5. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

6. Dimensi Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.⁴⁵

D. Peran Guru Fiqh dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MTs

⁴⁵ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Pendidikan*. (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022). Hlm 2-34.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin akan terlaksana secara optimal apabila peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan sebagai komponen utama pembelajaran dapat saling mengoptimalkan perannya, peserta didik memiliki peran sebagai subjek pembelajaran yang diharapkan dapat terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang diharapkan dapat mengoptimalkan proses belajarnya, sementara lingkungan satuan pendidikan berperan sebagai pendukung terselenggaranya kegiatan yang diharapkan dapat mensponsori penyediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif.

1. Perencana Projek

Guru melakukan perancangan tujuan, alur kegiatan, strategi pelaksanaan, dan asesmen projek secara berkelanjutan.

2. Fasilitator

Guru memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam menjalankan projek yang sesuai dengan minatnya, dengan pilihan cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik.

3. Pendamping

Guru sebagai pembimbing peserta didik dalam menjalankan kegiatan projek, menemukan isu yang relevan, dan mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan.

4. Supervisor dan Konsultan

Guru melaksanakan tugas untuk mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam pencapaian projek, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik, dan melakukan asesmen performa peserta didik selama projek berlangsung.

5. Moderator

Guru memandu peserta didik dalam jalannya berbagai aktivitas diskusi.⁴⁶

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka berisikan uraian sistematis mengenai pentingnya mencari rujukan tentang penelitian terkait dengan pertanyaan yang akan dikaukan oleh peneliti. Ada beberapa skripsi yang terkait dengan tema yang penulis lakukan, antara lain: penelitian yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMK Karya Bunda Medan Estate” yang ditulis oleh Muhammad Ihwan Harahap (2017) mahasiswa UIN Sumatera Utara. Kajian ini lebih mendeskripsikan bagaimana upaya guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural. Perbedaan skripsi peneliti dengan penelitian tersebut terletak pada isi penelitian. Penelitian tersebut berisi tentang penerapan pendidikan multikultural. Sedangkan penelitian ini berisi tentang peran guru Fiqh dalam kegiatan P5-PPRA.⁴⁷

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Unwanuk Khairiyyah Depok” yang ditulis oleh Ahmad Zaki Fasya (2022) mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kajian ini menyimpulkan peran guru PAI dalam kegiatan sekolah. Persamaan skripsi ini dengan skripsi tersebut terletak pada tujuan penelitian yang menekankan pada pendeskripsian peran guru dalam kegiatan sekolah.⁴⁸

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Fiqih Dalam Membina Kedisiplinan Shalat Siswa MI Raudhatussibyan NW Belencong Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajar 2019” yang ditulis oleh Nurillahi (2020) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram. Kajian ini menyimpulkan peran dan strategi guru fiqih dalam membina kedisiplinan. Persamaan skripsi ini

⁴⁶ Rizky Satria, dkk. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Hlm 15.

⁴⁷ Muhammad Ihwan Harahap, Skripsi, *Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMK Karya Bunda Medan Estate*, (Medan: UIN Sumatra Utara, 2017)

⁴⁸ Ahmad Zaki Fasya, Skripsi, *Peran Guru Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Unwanuk Khiriyah Depok*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2022)

dengan skripsi tersebut terletak pada tujuan penelitian yang menekankan pada pendeskripsian peran guru dalam kegiatan sekolah.⁴⁹

Skripsi yang berjudul “Analisis Keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas IV Di SD Muhammadiyah 4 Batu” yang ditulis oleh Dinda Ayu Vanisha (2022) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. Kajian mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan P5 di SD Muhammadiyah 4 Batu. Perbedaan skripsi peneliti dengan penelitian tersebut terletak pada isi penelitian. Penelitian tersebut mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan P5 di sekolah. Sedangkan penelitian ini berisi tentang peran guru Fiqh dalam kegiatan P5-PPRA.⁵⁰



⁴⁹ Nurillahi, Skripsi, *Peran Guru Fiqih Dalam Membina Kedisiplinan Shalat Siswa MI Raudhatussibyan NW Belencong Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajar 2019*, (Lombok : Universitas Muhammadiyah Lombok, 2020)

⁵⁰ Dinda Ayu Vanisha, Skripsi, *Analisis Keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2022)

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam usaha meningkatkan suasana akademik di kampus serta dalam upaya memadu penyajian pengalaman belajar yang menumbuhkan sikap, kemampuan, dan keterampilan meneliti pada mahasiswa, metodologi penelitian merupakan hal yang esensial. Dengan penguasaan yang mantap terhadap metodologi penelitian diharapkan para tenaga pengajar dapat menyertakan metode-metode penelitian serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dalam bidang yang sedang diajarkannya⁵¹. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu⁵².

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menjadikan filsafat postpositivisme sebagai dasarnya. Penelitian ini digunakan pada objek yang alamiah. Peneliti dalam metode penelitian kualitatif berperan sebagai intsumen utama. Teknik pengumpulan data triangulasi merupakan Teknik yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini. Sedangkan Teknik analisis datanya bersifat induktif.⁵³ Menurut Zainuddin metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁴

Metode penelitian kualitatif memiliki beberapa jenis penelitian di dalamnya, salah satunya adalah jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu rencana penelitian yang bersifat komprehensif atau menyeluruh, insentif atau terperinci untuk mempelajari, mengamati, dan memperhatikan suatu fenomena yang sedang terjadi. Masalah penelitian yang

⁵¹ Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011). Hlm 2

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm 3

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm 8-9.

⁵⁴ Zainuddin, Zainuddin, Azizah Azizah, and Muhammad Nur. "The Improvement of Discipline and Professional Fiqh Teachers by Supervisors in Islamic Junior High School." FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman 8.1 (2022): 99.

diambil berupa fenomena sederhana yang sering ditemui di lingkungan sekitar.

55

Maka peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian yaitu di MTs Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga terkait dengan peran guru Fiqh dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh hasil dari penelitian dan agar peneliti memperoleh informasi yang diperlukan atau data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Penelitian dilaksanakan di MTs Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Minhajut Tholabah merupakan sebuah nama yayasan pendidikan Islam yang ada di Kabupaten Purbalingga lebih tepatnya terletak di Dukuh Lawigede Desa Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah. Unit-unit pendidikan yang dikelola oleh yayasan Minhajut Tholabah adalah Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, MTs Minhajut Tholabah, MA Minhajut Tholabah, Madrasah Diniyah, Tahfidzul Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Yayasan ini didirikan pada tanggal 1 April 1990 oleh seorang pribumi Lawigede yang bernama Muhammad Anwar Idris. Adapun alasan pemilihan tempat dikarenakan berdasarkan hasil observasi dan wawancara, MTs Minhajut Tholabah merupakan satu-satunya madrasah swasta di Kabupaten Purbalingga yang dipilih oleh Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga untuk menerapkan Kurikulum Merdeka.

2. Waktu Penelitian

Penelitian observasi pendahuluan dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2023, dan penelitian skripsi ini dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2023

⁵⁵ Dewa Putu Yudhi Ardiana, Arin Tentrem Mawati, Agus Supinganto, dkk, *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 124-125.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah informan, informan merupakan orang yang berada di lingkungan penelitian yang berperan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lingkungan penelitian, jadi informan harus memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian.⁵⁶

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek atau sumber penelitian adalah guru Fiqh dan kepala sekolah MTs Ma'arif Minhajut Tholabah.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah peran guru dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu. Dalam penelitian apapun pasti melibatkan data sebagai bahan atau materi akan diolah untuk menghasilkan sesuatu. Pada penelitian ini, bentuk data berupa kalimat atau narasi dari subjek atau responden penelitian yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan dianalisis dan diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan menghasilkan suatu hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan focus group discussion.⁵⁷

1. Wawancara

Wawancara dari berbagai jenis telah menjadi bagian dari rutinitas

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.132.

⁵⁷ Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif (untuk Ilmu Sosial)*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2014). Hlm 116

kita sehari-hari dari wawancara dokter dengan pasien untuk menentukan pengobatan terbaik, hingga wawancara kerja, wawancara media, jajak pendapat dan survei konsumen, ulasan tenaga kerja, sensus negara bagian, dan yang terakhir tidak kalah pentingnya yaitu wawancara untuk tujuan penelitian. Wawancara tidak hanya membangun subjektivitas individu tetapi juga memperluas dan memperdalam konsep pengetahuan dan sumbernya, menggabungkan kebenaran pengalaman subjek ke dalam proses penciptaan pengetahuan.⁵⁸

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara dengan mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁵⁹ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti termasuk wawancara tidak terstruktur karena pertanyaannya sangat terbuka dan sangat fleksibel. Dalam wawancara, peneliti mewawancarai guru pengajar mata pelajaran Fiqh bersama Kepala Sekolah untuk mengetahui peran guru Fiqh dalam kegiatan P5-PPRA di MTs Ma'arif Minhajut Tholabah.

2. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Sedangkan Cartwright dan Cartwright yang dikutip oleh Herdiansyah mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Jadi dapat disimpulkan observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁶⁰

Metode observasi yang penulis lakukan dengan mendatangi langsung MTs Minhajut Tholabah guna untuk memperoleh data-data yang

⁵⁸ Herzog, Hanna. "On home turf: Interview location and its social meaning." *Qualitative sociology* 28 (2005): 26.

⁵⁹ Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2014). Hlm 118

⁶⁰ Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2014). Hlm 131

dibutuhkan dalam penelitian ini. Hasil yang diperoleh dari observasi yaitu peneliti mengetahui peran guru Fiqh dalam kegiatan P5-PPRA.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁶¹ Dokumentasi adalah seperangkat teknik yang dikembangkan untuk mengelola dokumen yang signifikan (atau berpotensi signifikan).⁶²

Metode studi dokumentasi dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data tertulis yang bersifat dokumentasi guna menunjang masalah yang ada dalam penelitian. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini berupa keadaan dan kegiatan peserta didik, guru, dan keadaan sarana-prasarana sekolah serta dokumen-dokumen lain terkait dengan peran guru Fiqh dalam kegiatan P5-PPRA.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶³

Tujuan peneliti melakukan reduksi data yaitu memilih hal-hal yang penting dan yang relevan atau yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu

⁶¹ Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2014). Hlm 143

⁶² Buckland, Michael K. "What is a "document"?" *Journal of the American society for information science* 48.9 (1997): 805.

⁶³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm 338

mengenai peran guru Fiqh dalam kegiatan proyek pengembangan profil pelajar pancasila di MTs Minhajut Tholabah, serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun, yang mana memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan lebih lanjut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁶⁴

Setelah melakukan reduksi data, data yang relevan dengan objek penelitian disajikan dengan uraian gampang, jelas, dan mudah dipahami. Adapun data yang disajikan berupa data peran guru Fiqh pada kegiatan proyek pengembangan profil pelajar pancasila di MTs Minhajut Tholabah.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles and Huberman langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari makna dari data yang telah disajikan. Setelah data terkumpul, kemudian ditarik kesimpulan kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi dan diuji validitasnya.⁶⁵ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ada. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁶⁶

⁶⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm 341

⁶⁵ Asipi, L. S., Rosalina, U., & Nopiyadi, D. *The analysis of reading habits using Miles and Huberman interactive model to empower students' literacy at IPB Cirebon*. *International Journal of Education and Humanities*, 2(3) (2022). 120

⁶⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm 345

Setelah dilakukan reduksi dan penyajian data, langkah selanjutnya yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan yang diambil merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Dengan demikian, peran guru Fiqh dalam kegiatan proyek pengembangan profil pelajar pancasila di MTs Minhajut Tholabah dapat tergambar dengan jelas.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab IV ini merupakan penyajian dan pembahasan terhadap data yang diperoleh yang berkaitan dengan Projek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil ‘alamin. P5-PPRA terbagi kedalam lima tahapan yaitu tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut. Pada pembahasan ini peran guru akan dijelaskan dalam lima tahapan tersebut. Adapun penjelesannya sebagai berikut:

A. Pengenalan P5-PPRA

1. Projek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil’alamin

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang demokratis.⁶⁷

Menghadapi hal tersebut, komitmen kebangsaan, pemahaman dan penerapan nilai Pancasila dan substansi *Islam Rahmatan lil Alamin* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara harus menjadi prioritas utama untuk dilestarikan antar generasi, termasuk lewat dunia pendidikan. Dengan ini diharapkan akan semakin banyak lahir generasi bangsa yang moderat yang mampu mewujudkan kehidupan berbangsa yang harmonis, menjunjung tinggi toleransi, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial, berkeadilan, dan berkebhinekaan global.

⁶⁷ Tim Penyusun, Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.3.

P5-PPRA untuk mencapai tujuan diatas perlu dilakukan bimbingan dari pihak sekolah, salah satunya adalah pendidik. Ibu Khusnul Khotimah Selaku pendidik menjelaskan bahwa kegiatan P5-PPRA ini para siswa perlu dibimbing saat pelaksanaan, beliau menyampaikan bahwasannya:

“Pengaruh P5-PPRA ini begitu besar, namun siswa tidak bis akita biarkan untuk dapat berkembang dan memahami setiap nilai yang ada dalam kegiatan P5-PPRA, hasilnya jika siswa dibiarkan adalah mereka akan kurang maksimal dalam memahami dan pada akhirnya nanti siswa-siswi menjadi kurang terarah dalam mencapai nilai-nilai Pancasila dan toleransi”.⁶⁸

a. Perlunya P5-PPRA

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, merupakan sarana memberi kesempatan peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek profil pelajar ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Projek penguatan profil pelajar diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.

Penguatan projek profil pelajar diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai nilai Pancasila, dan Islam Rahmatan Lil Alamin. Penguatan Projek Profil Pelajar ini juga dapat dijadikan sarana bagi

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, selaku guru fiqih di MTs Minhajut Tholabah, 13 November 2023.

peserta didik menjadi pelajar yang menjadi rahmat bagi semua umat manusia. Dapat merawat tradisi dan menyemai gagasan beragama yang ramah dan moderat dalam kebhinekaan Indonesia tanpa harus mencabut tradisi dan kebudayaan yang ada dengan mendasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan.

Ibu Khusnul Khotimah selaku pendidik mendukung penuh adanya kegiatan P5-PPRA ini tetap dilaksanakan, beliau menganggap siswa-siswi di MTs Minhajut Tholabah ini memang perlu mendapatkan kegiatan P5-PPRA untuk menunjang kemampuan mereka. Beliau menuturkan:

“kegiatan P5-PPRA ini sangat penting, harus dilaksanakan di MTS ini, dan semoga kelak semua Lembaga Pendidikan di Indonesia bisa menerapkan semua. Karena, saya merasakan urgensi yang sangat besar tentang P5-PPRA dilaksanakan di semua Lembaga Pendidikan”.⁶⁹

b. Prinsip-Prinsip P5-PPRA

Kegiatan P5-PPRA dalam pelaksanaannya mempunyai prinsip-prinsip yang harus dipegang erat oleh lembaga pendidikan. Prinsip-Prinsip ini dihadirkan dengan tujuan agar apa yang sudah dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi dan Kementerian Agama dapat berjalan dengan baik di setiap lembaga Pendidikan. Prinsip-Prinsip dalam kegiatan P5-PPRA, yaitu: holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, eksploratif, kebersamaan, keberagaman, kemandirian, kebermanfaatan, religiusitas.

Prinsip-prinsip diatas diciptakan tujuannya agar para siswa dapat tumbuh sesuai dengan apa yang diharapkan dari kegiatan P5-PPRA. Seperti yang disampaikan oleh pendidik, bahwasannya:

“Guru dalam kegiatan ini berperan sebagai fasilitator atau pendukung agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Prinsip-prinsip dalam kegiatan P5-PPRA difokuskan semuanya untuk siswa, kami sebagai pendidik tentunya berusaha mempraktekan semua prinsip-prinsip tersebut, artinya bagaimana caranya agar

⁶⁹Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, selaku guru fiqih di MTs Minhajut Tholabah, 13 November 2023..

kesembilan prinsip ini dapat saling bekerja sama dalam suatu kegiatan P5-PPRA, contohnya untuk prinsip religiusitas bisa kiat diterapkan melalui kegiatan berdoa bersama saat awal dan akhir kegiatan P5-PPRA berlangsung”.⁷⁰

Dalam prakteknya sudah sesuai dengan peran guru sebagai moderator yang bertugas untuk memandu peserta didik dalam jalannya berbagai aktivitas diskusi.⁷¹ Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Khusnul Khotimah yaitu:

“saya memandu jalannya aktivitas P5-PPRA dari awal hingga akhir”⁷²

c. Manfaat P5-PPRA

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin bermanfaat bagi seluruh anggota komunitas satuan pendidikan, yaitu bagi:

1) Satuan Pendidikan

Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat. Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

2) Pendidik

Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila. Merencanakan proses pembelajaran projek profil dengan tujuan akhir yang jelas. Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

⁷⁰Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, selaku guru fiqih di MTs Minhajut Tholabah, 13 November 2023..

⁷¹ Rizky Satria, dkk. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Hlm 15.

⁷² Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, selaku guru fiqih di MTs Minhajut Tholabah, 13 November 2023.

3) Peserta Didik

Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila. Merencanakan proses pembelajaran projek profil dengan tujuan akhir yang jelas. Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

Hal ini dikonfirmasi oleh pihak MTs Minhajut Tholabah bahwa kehadiran P5-PPRA didalam kurikulum mereka telah mampu memberikan efek baik bagi siswa-siswi di MTs Minhajut Tholabah ini. Seperti yang dituturkan oleh kepala sekolah Ibu Inna Nurmafianti, bahwasannya:

“Saya sebagai kepala sekolah merasakan betul manfaat dari adanya kegiatan P5-PPRA ini, setelah beberapa kali kita melakukan kegiatan ini siswa-siswi MTs minhajut Tholabah ini berkembang pesat, khususnya pada daya kreativitas dan inovatif yang mereka miliki”.⁷³

Kemudian diperkuat oleh Ibu Khusnul, beliau sebagai pendidik beliau mengakui para siswa-siswinya mendapatkan manfaat dari adanya kegiatan P5-PPRA, beliau menuturkan:

“untuk siswa, mereka jadi lebih kreatif lebih berkembang, lebih mandiri, wawasannya lebih luas dan lebih inovatif. Untuk guru, saya menjadi lebih senang melihat perkembangan siswa lebih berkembang, kemandiriannya lebih baik, dan saya jadi lebih dituntut untuk lebih kreatif dalam mengarahkan anak”.⁷⁴

Proses pengenalan P5-PPRA, guru berperan sebagai supervisor dan konsultan. Kementerian Agama dalam buku Panduan Pengembangan P5-PPRA disebutkan bahwa guru dapat berperan sebagai supervisor dan konsultan, maksudnya guru melaksanakan tugas untuk mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam pencapaian

⁷³ Wawancara dengan Ibu Inna Nurmafianti, selaku kepala sekolah di MTs Minhajut Tholabah, 2 November 2023

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, selaku guru fiqih di MTs Minhajut Tholabah, 13 November 2023.

projek, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik, dan melakukan asesmen performa peserta didik selama projek berlangsung.⁷⁵ Hal tersebut kemudian di perkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah selaku Guru Fiqh, Beliau menuturkan:

“Proses pengenalan P5-PPRA ini adalah proses awal kegiatan, peran yang saya dapatkan untuk proses ini adalah sebagai supervisor dan konsultan bagi murid-murid saya, kadang saya membantu mereka dalam memecahkan kebingungan mereka seputar kegiatan P5-PPRA”⁷⁶

B. Kontektualitas Pengembangan Profil Pelajar Pancasila-Projek Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Tahapan kedua dalam kegiatan P5-PPRA adalah kontekstualisasi, ada beberapa proses yang dilalui Lembaga Pendidikan dalam tahapan ini, diantaranya:

1. Membangun budaya satuan P5-PPRA

Dalam hal pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin ini, beberapa budaya baru harus dibangun bersama, diantaranya:

- 1) Berfikir Terbuka
- 2) Senang Mempelajari Hal Baru
- 3) Kolaboratif
- 4) Rahmatan Lil Alamin

MTS menerapkan ke-empat budaya diatas dengan cara menggabungkan/mengkolaborasikan ke-empat hal diatas, seperti keterangan yang disampaikan oleh Ibu Khusnul Khotimah bahwa:

“Dalam P5-PPRA ini kita memang dituntut untuk bisa mewujudkan ke-empat budaya tadi, kan kami bersama semua tim P5-PPRA

⁷⁵ Ahmad Zamroni, dkk. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. (Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022). Hlm

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, selaku guru fiqih di MTs Minhajut Tholabah, 13 November 2023.

berusaha melakukannya, sebenere agak susah ya mas karena ini hal baru, tapi Alhamdulillah perlahan kita bisa, dengan cara menggabungkan/mengkolaborasikan ke-empat hal tersebut melalui semua tahapan P5-PPRA mulai dari pengenalan sampai evaluasi”.⁷⁷

2. Mempersiapkan perananan di setiap komponen utama pendidikan

Komponen utama pembelajaran adalah peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan. Ketiga komponen utama dalam pendidikan tersebut harus berjalan beriringan, saling bantu dalam terwujudnya keberhasilan dalam P5-PPRA. MTs Minhajut Tholabah sudah berhasil membuat ketiga komponen pendidikan diatas menjalankan tugas dan peranannya masing-masing, seperti yang dituturkan oleh Ibu Khusnul Khotimahbahwa:

“InsyaAllah sekolah kami sudah sukses dalam ketiganya, apalagi memang sekolah ini mendukung penuh dari segi fasilitas, artinya kami berusaha sebaik mungkin untuk fasilitas, para guru dan tim kami maksimalkan sebagai fasilitator dan berusaha sebaik mungkin menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran”.⁷⁸

Kegiatan P5-PPRA ini memiliki 3 komponen yaitu pelajar sebagai subjek pembelajaran, pendidik sebagai fasilitator, dan satuan pendidikan sebagai pendukung. Ketiga komponen tersebut telah berhasil diterapkan semua dalam MTs ini, sesuai hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah selaku guru Fiqh. Beliau menuturkan:

“insyaallah disini sudah berhasil diterapkan semua karena dari sekolah sendiri mendukung dari segi fasilitas, untuk siswa sendiri mereka sudah dituntut lebih mandiri dalam pelaksanaannya, dan untuk pendidik sudah ditugaskan menjadi fasilitator saja”⁷⁹

Peran tersebut seperti disebutkan dalam buku panduan P5-PPRA yang menyebutkan peran guru sebagai fasilitator dan moderator, Guru memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam menjalankan proyek yang sesuai dengan minatnya, dengan pilihan cara bel ajar dan produk belajar

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, selaku guru fiqih di MTs Minhajut Tholabah, 13 November 2023..

⁷⁸Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, selaku guru fiqih di MTs Minhajut Tholabah, 13 November 2023..

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, selaku guru fiqih di MTs Minhajut Tholabah, 13 November 2023..

yang sesuai dengan preferensi peserta didik dan guru memandu peserta didik dalam jalannya berbagai aktivitas diskusi⁸⁰ Hal tersebut dikuatkan seperti yang dikemukakan oleh Ibu Khusnul Khotimah selaku guru fiqih yaitu:

“yaaa pada kegiatan ini saya hanya sebagai fasilitator para peserta didik”⁸¹

3. Mempersiapkan strategi untuk kegiatan P5-PPRA

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, dapat dilakukan dalam 3 (tiga) strategi sebagai berikut:

1) Berbentuk Ko-kurikuler

Proyek dirancang secara terpisah dengan intrakurikuler. Proyek dilakukan dengan menggunakan beberapa tema yang telah ditentukan. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dikemas dalam beberapa proyek dalam satu tahun pelajaran dengan pengalokasian waktu 20-30% dari total jam pelajaran untuk proyek.

2) Terpadu/Terintegrasi

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dapat diintegrasikan dalam pembelajaran intrakurikuler. Kegiatan pembelajaran integrasi ini dapat diarahkan dengan melibatkan masyarakat dengan berbagai model pembelajaran yang berbasis lapangan/masalah untuk memberi kesempatan peserta didik mengembangkan pengetahuan keterampilan dan sikap/karakter secara terpadu dan holistik.

⁸⁰ Rizky Satria, dkk. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Hlm 15.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Khusnul, selaku guru fiqih di MTs Minhajut Tholabah, 13 November 2023

3) Ekstrakurikuler

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, dapat diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan sejak awal dirancang bersama antara tim penanggung jawab projek profil bersama pembina ekstrakurikuler seperti di dalam kegiatan pramuka, OSIS, PMR, dsb.

MTs Minhajut Tholabah menerapkan semua strategi untuk kegiatan P5-PPRA, seperti yang disampaikan oleh Ibu Khusnul Khotimah selaku fasilitator, bahwa:

“Disekolah ini menerapkan kokurikuler karena memang untuk pelaksanaannya memiliki waktu tersendiri yang ditentukan oleh kepala sekolah, terintegrasi disekolah ini bekerja sama dengan wali santri dan para toko sekitar sekolah untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan P5-PPRA, dan untuk ekstrakurikuler pelaksanaannya disekolah ini melibatkan OSIS pada saat subtema demokrasi yang dilakukan bersamaan dengan pemilihan ketua osis baru”⁸²

Peran tersebut sesuai peran guru sebagai pembimbing peserta didik menjalankan kegiatan projek, menemukan isu yang relevan, dan mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan.⁸³ Seperti yang disampaikan oleh Ibu Khusnul Khotimah selaku guru fiqh yaitu:

“pada proses ini saya melaksanakan sebagai pembimbing siswa dalam kegiatan P5-PPRA”⁸⁴

P5-PPRA dalam persiapannya, sekolah dituntut untuk membuat tim fasilitator kegiatan P5-PPRA, pertanyaannya siapakah yang mempunyai wewenang dalam pemilihan dan pembentukan tim fasilitator ini, dan ada tidak semacam standar/syarat yang harus dimiliki oleh

⁸² Wawancara dengan Ibu Khusnul, selaku guru fiqh di MTs Minhajut Tholabah, 13 November 2023.

⁸³ Rizky Satria, dkk. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Hlm 15.

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, selaku guru fiqh di MTs Minhajut Tholabah, 13 November 2023.

seseorang yang terpilih sebagai tim fasilitator dalam kegiatan P5-PPRA?
(kepala sekolah)

“yang punya wewenang pemilihan tim yaitu dari kurikulum, peran saya yaitu menentukan waktu pelaksanaannya, dan merencanakan kegiatan tersebut”⁸⁵

4. Membentuk Tim Fasilitator P5-PPRA

Pada tahap ini, lembaga pendidikan melalui beberapa proses diantaranya:

1) Memilih Tim Fasilitator

- a) Kepala Madrasah memilih tim fasilitator
- b) Tim berperan merencanakan dan melaksanakan untuk semua kelas
- c) Tim terdiri dari coordinator proyek tingkat madrasah, koordinator tingkat kelas dan fase dan anggota sesuai kebutuhan madrasah

2) Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan Madrasah

Kepala madrasah Bersama tim fasilitator merefleksi dan menentukan kesiapan madrasah dengan kriteria:

- a) Tahap awal: jika pembelajaran berbasis proyek belum menjadi kebiasaan madrasah
- b) Tahap berkembang: jika madrasah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (melakukan evaluasi berkala dan pengayaan pendidik melalui pembelajaran berbasis)
- c) Tahap lanjutan: jika madrasah sudah memiliki system yang mendukung dan melibatkan mitra

3) Merancang Dimensi, Tema, dan Alokasi Waktu

- a) Tim fasilitator menentukan focus dimensi profil pelajar pancasila dan tema proyek serta merancang jumlah proyek

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Inna Nurmafianti, selaku kepala sekolah di MTs Minhajut Tholabah, 2 November 2023

beserta alokasi waktunya. (dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan madrasah)

4) Menyusun Modul Projek

- a) Tim fasilitator Menyusun modul projek sesuai tingkat kesiapan satuan pendidikan dengan tahapan umum: menentukan subelemen (tujuan proyek): mengembangkan topik, alur, dan durasi projek, serta: mengembangkan aktivitas dan asesmen projek)

5) Merancang Strategi Pelaporan Projek

- a) Tim fasilitator merencanakan strategi pengolahan dan pelaporan hasil projek

C. Aksi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila-Projek Pelajar Rahmatan Lil Alamin

1. Menentukan tema dalam kegiatan P5-PPRA

Pemerintah menetapkan tema-tema utama untuk dirumuskan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Tema-tema utama projek penguatan profil pelajar yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan seperti hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa raganya, demokrasi pancasila, berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, kewirausahaan, dan keberkerjaan. Kedelapan tema tersebut dapat diterapkan sesuai dengan kondisi wilayah, sekolah dan karakteristik siswa disekolah. Sesuai yang disampaikan oleh kepala sekolah Ibu Inna Nurmafianti S.Ag bahwa:

“penentuan tema diserahkan sepenuhnya kepada stiap lembaga pendidikan, termasuk didalamnya kegiatan apa saja yang akan kami laksanakan dalam satu tema, seperti kemarin pas pawai karnaval, masing-masing anak membuat kerajinan dengan memanfaatkan barang bekas yang dikaryakan, dan diaplikasikan pada saat karnaval, dengan memanfaatkan barang, kopran bekas, daun-daun kering yang ada di sekitar lingkungan sekolah”⁸⁶

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Inna Nurmafianti, selaku kepala sekolah di MTs Minhajut Tholabah, 2 November 2023

Proses pertama dalam pelaksanaan P5-PPRA adalah guru bersama tim fasilitator melakukan observasi dan mencari inspirasi tentang tema yang akan dipilih. Proses ini Guru Fiqh berperan sebagai perencana proyek. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bu Khusnul Khotimah, selaku guru Fiqh, beliau menjelaskan bahwa:

“proses pertama dalam aksi sesuai yang terdapat dalam buku panduan pihak sekolah diminta untuk merumuskan tema apa yang akan kita terapkan, guru Fiqh dalam tahap ini berperan sebagai perencana proyek, saya Bersama tim P5-PPRA melakukan rapat yang didalamnya membahas terkait tema, tema ini kita ambil berdasarkan banyak pertimbangan diantara melihat keadaan sekolah untuk menyesuaikan fasilitas dan persetujuan dari pihak sekolah”.⁸⁷

Kemudian diperkuat lagi dengan pernyataan dari ibu kepala sekolah, Ibu Khusnul Khotimah dalam wawancara dengan beliau, beliau menyampaikan bahwa:

“guru Fiqh pada proses ini kita fungsikan sebagai perencana proyek, guru Fiqh diminta untuk berperan aktif dan otomatis jadi salah satu elemen terpenting dalam pemilihan tema, karena guru Fiqh adalah pihak yang banyak paham tentang keadaan siswa dan keadaan sekolah, yang tentunya mereka akan mempertimbangkan banyak hal dalam penentuan tema”.⁸⁸

Penentuan tema untuk kegiatan P5-PPRA Mts Minhajut Tholabah memilih tema “Kewirausahaan”. Tema ini dipilih oleh Tim Fasilitator P5-PPRA dengan mempertimbangkan beberapa alasan. Latar belakang pemilihan Tema ini dikarenakan ingin membangun jiwa kewirausahaan siswa. Diharapkan dari kegiatan P5-PPRA ini timbul semangat dan bisa dijadikan acuan jika kelak setelah lulus ingin bergelut dibidang wirausaha.

Ibu Khusnul Khotimah menuturkan bahwa:

“Tema pertama yang kita pilih untuk kegiatan pertama P5-PPRA adalah kewirausahaan, tema ini dipilih sebagai pondasi untuk para siswa kelak jika ingin berkecimpung dibidang wirausaha”.⁸⁹

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah selaku guru fiqih di MTs Minhajut Tholabah, 13 November 2023.

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, selaku guru fiqih di MTs Minhajut Tholabah, 13 November 2023.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah selaku guru fiqih di MTs Minhajut Tholabah, 13 November 2023.

Tema kewirausahaan ini diimplementasikan melalui kegiatan berdagang. Tahapan-tahapan yang dilewati untuk melaksanakan kegiatan berdagang ini, diantaranya:

- a) Pihak sekolah berkolaborasi dengan pihak luar yaitu pedagang jajanan pasar sebagai penyedia makanan yang akan dijual oleh para siswa.
- b) Jajanan pasar ini akan diantarkan langsung oleh penjual pada saat hari pelaksanaan kegiatan berdagang.
- c) Untuk biaya pembelian jajanan pasar ini ditanggung penuh oleh siswa itu sendiri, dana yang didapatkan untuk membeli di peroleh dari uang iuran kelas.
- d) Para siswa juga diminta untuk membuat minuman sendiri yang nantinya akan dijual.
- e) Hasil penjualan dari jajanan pasar dan minuman tersebut dinikmati Kembali untuk para siswa, yang kemudian dibagi per anggota kelompok.

2. Mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan selama proses P5-PPRA

Setelah tema berhasil dipilih untuk satu kegiatan P5-PPRA, sesuai yang tertulis dalam buku panduan kegiatan P5-PPRA, tahap selanjutnya adalah mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan dalam satu kegiatan P5-PPRA. Titik utama dalam tahap ini adalah tim P5-PPRA dituntut untuk mengetahui minat siswa. Guru Fiqh dalam tahap ini berperan sebagai supervisor dan konsultan , supervisor dan konsultan dalam buku panduan kegiatan P5-PPRA adalah orang yang melaksanakan tugas untuk mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam pencapaian proyek, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik, dan melakukan asesmen performa peserta didik selama proses berlangsung.⁹⁰

⁹⁰ Rizky Satria, dkk. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Hlm 15.

sesuai dengan yang Ibu Khusnul Khotimah sampaikan saat proses wawancara berlangsung. Beliau menyampaikan bahwa:

“tema sudah kita tentukan dan tentunya sudah mendapat persetujuan dari pihak sekolah, Langkah selanjutnya adalah Menyusun list kebutuhan-kebutuhan selama proses kegiatan P5-PPRA, poin terpenting dalam tahap ini adalah tim P5-PPRA dituntut untuk dapat mengetahui minat siswa, maka peran saya selaku guru Fiqh adalah supervisor dan konsultan”⁹¹

Peranan guru Fiqh sebagai supervisor dan konsultan diperkuat dengan keterangan dari ibu Inna Nurmafianti S.Pd selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa:

“guru Fiqh dalam tahap ini sangat kami tuntut untuk dapat menggali informasi mengenai minat siswa, maka peran yang diambil guru Fiqh adalah supervisor dan konsultan. Supervisor dan konsultan intinya kan mengambil peran sebagai pengawasan terhadap peserta didik yang tentunya didalamnya termasuk data terkait minat siswa”⁹²

Untuk mendapatkan data terkait minat siswa dalam tahap ini, guru Fiqh selaku supervisor dan konsultan membuka forum diskusi dengan peserta didik, forum diskusi ini diadakan untuk memancing antusias para siswa. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Khusnul Khotimah, S.Pd, beliau menyampaikan bahwa:

“saya mengamati dahulu karakter masing-masing siswa, kemudian menanyakan ke guru lain bagaimana karakter anak. Untuk cara mengetahui minat anak saya memancing mereka untuk lebih antusias sehingga mereka memperhatikan dan menanyakan hal-hal tentang kegiatan P5PPRA sehingga anak lebih berminat dalam pelaksanaannya”⁹³

Kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh pihak Mts Minhajut Tholabah untuk memenuhi kebutuhan kegiatan P5-PPRA. Kebutuhan-kebutuhan ini dipenuhi guna menunjang berhasilnya kegiatan P5-PPRA.

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, selaku guru fiqih di MTs Minhajut Tholabah, 13 November 2023.

⁹² Wawancara dengan Ibu Inna Nurmafianti, selaku kepala sekolah di MTs Minhajut Tholabah, 2 November 2023

⁹³ Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, selaku guru fiqih di MTs Minhajut Tholabah, 13 November 2023.

Kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan diantaranya:

- a) Meja untuk menaruh dagangan sebanyak 12 buah.
- b) Kursi sebanyak 24 buah.
- c) Kertas untuk papan nama kelompok dan jenis dagangan sebanyak 12 buah.
- d) Spidol dan alat tulis lainnya.
- e) Sound system.
- f) Jajanan pasar.
- g) Es batu.
- h) Teh.
- i) Sirop.

3. Melakukan kolaborasi/kerjasama dengan pihak luar

Tahap ketiga dalam proses ini adalah membangun relasi atau Kerjasama diluar sekolah. Proses ini sifatnya opsional, jika memang dibutuhkan pihak sekolah akan melakukan proses ini, namun jika tidak maka pihak sekolah tidak melakukan proses ini. Sesuai dengan yang tertulis dalam buku panduan kegiatan P5-PPRA pihak-pihak yang dapat diajak kerja sama dalam kegiatan P5-PPRA adalah orang tua, Perusahaan, dinas, mitra program dan lingkungan satuan pendidikan.

Ibu Khusnul Khotimah selaku guru Fiqh menyampaikan pengaruh yang diperoleh pihak sekolah dari adanya kerja sama ini sangat besar. Beliau menyampaikan bahwa:

“pengaruhnya sangat besar untuk kelancaran kegiatan P5PPRA seperti halnya saat membuat projek dari barang bekas, sekolah bekerja sama dengan Masyarakat sekitar yang mempunyai toko untuk mencari barang-barang bekas, dan pada saat bazaar makanan tradisional bekerja sama dengan wali murid untuk mensukseskan acara bazar tersebut ”.⁹⁴

Ibu Inna Nurmafianti S.Ag selaku kepala sekolah juga mengakui hal ini, beliau menguatkan dengan menyampaikan saat proses wawancara.

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, selaku guru fiqih di MTs Minhajut Tholabah, 13 November 2023.

Beliau menyampaikan bahwa:

“saya mengakui mas, dampak besar yang kami dapatkan dari adanya kerja sama ini, banyak sekali yang kami dapatkan baik berupa dana, jasa dan lain sebagainya”.⁹⁵

Peran yang diambil oleh guru Fiqh dalam tahapan ketiga dalam aksi P5-PPRA adalah sebagai fasilitator. Fasilitator sesuai dengan yang tertulis dalam buku panduan kegiatan P5-PPRA adalah guru memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam menjalankan proyek yang sesuai dengan minatnya, dengan pilihan cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan prefeerensi peserta didik.⁹⁶

Hal ini dikonfirmasi oleh ibu Ibu Khusnul selaku guru Fiqh, beliau menyampaikan bahwa:

“peran yang saya ambil dalam tahapan Kerjasama dengan pihak diluar sekolah adalah sebagai fasilitator, yang saya pahami fasilitator kan menyediakan fasilitas lah saat proses P5, nah kerja sama dengan pihak luar kan dari bagian fasilitas kegiatan P5-PPRA”.⁹⁷

Kemudian diperkuat oleh pernyataan dari ibu Inna Nurmafianti selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa:

“dalam rangka menjalin kolaborasi/Kerjasama dengan pihak diluar sekolah, biasanya guru Fiqh mengambil peran sebagai fasilitator, kadang mereka yang saya minta untuk melakukan lobi kepada pihak yang akan kami tawarkan kerja sama dalam kegiatan P5-PPRA”.⁹⁸

Untuk mensukseskan kegiatan P5-PPRA ini, pihak fasilitator P5-PPRA melakukan kolaborasi dengan pihak luar. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam kegiatan P5-PPRA ini, diantaranya:

- a) Wali Siswa
- b) Pedagang Jajanan Pasar

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Inna Nurmafianti, selaku kepala sekolah di MTs Minhajut Tholabah, 2 November 2023

⁹⁶ Rizky Satria, dkk. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Hlm 15.

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, selaku guru fiqih di MTs Minhajut Tholabah, 13 November 2023.

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Inna Nurmafianti, selaku kepala sekolah di MTs Minhajut Tholabah, 2 November 2023

- c) Santri-Santri dari Pondok Pesantren Minhajut Tholabah
- d) Siswa-siswi dari Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah

4. Pelaksanaan Kegiatan P5-PPRA

Guru Fiqh jadi salah satu komponen penting dalam tim P5-PPRA, banyak peran yang mereka ambil dalam tahapan pelaksanaan ini. Peran yang pertama adalah sebagai Pendamping. Sesuai dengan yang tertulis dalam buku panduan kegiatan P5-PPRA peran guru Fiqh sebagai pendamping adalah Guru sebagai pembimbing peserta didik dalam menjalankan kegiatan proyek, menemukan isu yang relevan, dan mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan.⁹⁹

Ibu Khusnul Khotimah selaku guru Fiqh mengonfirmasi hal tersebut. Beliau menyampaikan bahwa:

“saya melakukan pendampingan penuh terhadap peserta didik selama kegiatan P5-PPRA ini, baik kebutuhan peserta didik, kebingungan yang mereka temui dan pemecahan masalah yang timbul di kegiatan P5-PPRA. Saya rasa peran itulah yang saya ambil dalam proses pelaksanaan ini”.¹⁰⁰

Kemudian diperkuat lagi dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Inna Nurmafianti Selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

“saya mengakui yang paling kerepotan dalam kegiatan P5-PPRA ini adalah para guru-gurunya, termasuk didalamnya guru Fiqh, karena mereka harus menjadi pendamping yang baik bagi para peserta didik mengenai semua hal yang dibutuhkan selama proses kegiatan P5-PPRA”.¹⁰¹

⁹⁹ Rizky Satria, dkk. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Hlm 15.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, selaku guru fiqh di MTs Minhajut Tholabah, 13 November 2023.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Inna Nurmafianti, selaku kepala sekolah di MTs Minhajut Tholabah, 2 November 2023

Peran yang selanjutnya dipegang oleh guru Fiqh dalam tahapan pelaksanaan P5-PPRA adalah sebagai moderator. Sesuai dengan yang tertulis dalam buku panduan P5-PPRA. Moderator adalah Guru yang memandu peserta didik dalam jalannya berbagai aktivitas diskusi.¹⁰²

Hal ini dikonfirmasi oleh ibu Khusnul Khotimah selaku guru Fiqh. Beliau menyampaikan bahwa:

“guru Fiqh juga berperan sebagai moderator, Namanya moderator berarti memandu peserta didik. Memandu dalam segala tahapan kegiatan P5-PPRA termasuk tahapan pelaksanaan. Saya akan berusaha sebaik memandu para peserta didik”.¹⁰³

Kemudian diperkuat oleh ibu Inna Nurmafianti selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa:

“seperti yang saya sampaikan mas, guru adalah sosok yang paling direpotkan, banyak sekali peran yang diambil, seperti peran sebagai moderator. Layaknya forum diskusi moderator kan memegang kendali jalannya diskusi, sama seperti dalam kegiatan pelaksanaan, guru harus bisa memandu para peserta didik, tujuannya agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan P5-PPRA ini dengan baik”.¹⁰⁴

Tahapan-tahapan kegiatan P5-PPRA tema kewirausahaan dengan jenis kegiatan berdagang dilaksanakan pada hari minggu tanggal 5 November 2023 Dengan roundup kegiatan sebagai berikut:

- a) Pembukaan
 - Acara dimulai pukul 08.00 wib dengan kegiatan adalah berdoa Bersama
 - Sambutan-sambutan yang kali ini di laksanakan oleh Kepala Mts Minhajut Tholabah
 - Penyampaian Teknik kegiatan berdagang

¹⁰² Rizky Satria, dkk. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Hlm 15.

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, selaku guru fiqh di MTs Minhajut Tholabah, 13 November 2023.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Inna Nurmafianti, selaku kepala sekolah di MTs Minhajut Tholabah, 2 November 2023

b) Kegiatan Inti

- Seluruh siswa diminta untuk menempati meja yang sudah disiapkan oleh pihak P5-PPRA
- Siswa diminta untuk menata makanan dan minuman yang hendak dijual
- Kegiatan berdagang dimulai dari pukul 09.00 sampai pukul 12.30
- Dalam kegiatan ini wali santri, siswa siswi MA Minhajut Tholabah, dan para santri Pondok Pesantren Minhajut Tholabah

c) Penutup

- Setiap kelompok membuat laporan hasil penjualan terdiri dari jumlah makanan dan minuman yang terjual beserta penghasilan yang didapatkan
- Acara ditutup dengan doa Bersama pada pukul 14.00

D. Refleksi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila-Projek Pelajar Rahmatan Lil Alamin

1. Mengoleksi dan Mengolah Hasil Asesmen

Dalam proses kegiatan proyek profil pelajar maka mendokumentasikan kegiatan proyek menjadi bagian yang sangat penting, Kementerian Agama sendiri sudah menentukan media yang bisa digunakan untuk mendokumentasikan proyek, media yang digunakan sebagai berikut:

1) Jurnal (Pendidik)

Praktik mendokumentasikan kumpulan pemikiran, pemahaman, dan penjelasan tentang ide atau konsep secara tertulis dan biasanya dituangkan dalam sebuah buku.

2) Portofolio (Peserta Didik)

Merupakan kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-kritis) dalam kurun waktu tertentu.

Dalam hal ini karya proyek profil menjadi karya akademik otentiknya.

3) Rubrik

Merupakan salah satu alat asesmen yang sering dipakai untuk pembelajaran kolaboratif seperti proyek profil. Memiliki kriteria dan deskripsi rinci akan kualitas performa sesuai dengan tingkatannya,

Kemudian MTS ini menggunakan Jurnal (Pendidik) dan Portofolio (Peserta Didik) sebagai media untuk mendokumentasikan kegiatan proyek, seperti yang disampaikan oleh Ibu Khunul selaku pendidik sekaligus fasilitator dalam kegiatan P5-PPRA bahwa:

“kami ada jurnal untuk guru yang menjadi fasilitator kegiatan P5PPRA, dan kami mengisi jurnal tersebut dalam setiap kegiatan, kemudian untuk peserta didik kami memilih portofolio sebagai medianya, bentuknya ada beberapa macam, bisa dalam bentuk makalah, lembar kerja atau yang lain”.¹⁰⁵

2. Menyusun Rapor Proyek Profil Pelajar

Rapor bersifat informatif dalam menyampaikan perkembangan peserta didik, meskipun ada beberapa disiplin ilmu terintegrasi dalam proyek profil, namun bagian proyek profil fokus pada keterpaduan pembelajaran dan perkembangan karakter dan kompetensi sesuai profil pelajar. Rapor ini berisi perpaduan antara pengetahuan, sikap dan keterampilan yang disusun secara utuh.

Proses penyusunan ini, Para Fasilitator di MTS merasa kesulitan faktornya tidak lain karena belum adanya rambu-rambu atau contoh yang diterbitkan oleh Kemenag tentang Rapor proyek profil pelajar. Ibu Khusnul Khotimah selaku fasilitator menyampaikan bahwa:

“Sebenarnya saat memasukkan data ataupun mengolahnya kami tidak merasa kesulitan, justru kami merasa kesulitan pada bagian penyusunan hasilnya, karena memang belum ada format yang paten yang diterbitkan oleh Kemenag”.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Khusnul, selaku guru fiqih di MTs Minhajut Tholabah, 13 November 2023.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Khusnul, selaku guru fiqih di MTs Minhajut Tholabah, 13

Pada proses refleksi P5-PPRA peran guru di sekolah tersebut sudah sesuai seperti dalam buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan yaitu; pertama peran guru sebagai perencana proyek yang tugasnya adalah Guru melakukan perancangan tujuan, alur kegiatan, strategi pelaksanaan, dan asesmen proyek secara berkelanjutan. Kemudian peran yang kedua guru sebagai supervisor dan konsultan yang bertugas untuk melaksanakan tugas untuk mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam pencapaian proyek, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik, dan melakukan asesmen performa peserta didik selama proyek berlangsung.¹⁰⁷ Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Khusnul Khotimah selaku fasilitator dalam kegiatan P5-PPRA yaitu :

“Dalam kegiatan refleksi saya sudah melaksanakan sesuai buku panduan yang ada sebagai perencana proyek dan supervisor dengan cara pemberian tugas tertulis berupa makalah atau lembar kerja siswa yang dilakukan setelah kegiatan proyek berlangsung, dan saya memberikan penilaian kepada masing-masing siswa sesuai dengan keaktifannya dalam kegiatan proyek tersebut”¹⁰⁸

E. Tindak lanjut kegiatan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil' alamin

Monitoring merupakan proses mengumpulkan data dan informasi oleh pihak tertentu sesuai tugas dan kewenangannya terhadap pelaksanaan suatu program untuk memastikan kesesuaiannya dengan rencana. Sedangkan evaluasi merupakan proses mengumpulkan data dan informasi untuk mengidentifikasi kelemahan, kekurangan, kendala dan kekuatan suatu program untuk perbaikanselanjutnya. Monitoring dan evaluasi Proyek Penguatan Profil

November 2023.

¹⁰⁷ Rizky Satria, dkk. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Hlm 15.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Khusnul, selaku guru fiqih di MTs Minhajut Tholabah, 13 November 2023.

Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di madrasah bertujuan untuk menjamin bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah berjalan optimal sesuai dengan harapan. Monitoring dan evaluasi proyek profil pada madrasah merupakan serangkaian kegiatan terencana, sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah informasi data yang valid dan reliabel dari semua tahapan implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah. Evaluasi bertujuan untuk menguji efektivitas, efisiensi, relevansi, kelayakan rancangan, implementasi kurikulum, pembelajaran, dan proyek profil pada madrasah pelaksana Kurikulum Merdeka. Hasil evaluasi dapat dijadikan referensi dalam melakukan perbaikan dan menentukan tindak lanjut pada pelaksanaan selanjutnya.

Semua lapisan dalam pendidikan harus terlibat dalam kegiatan P5-PPRA mulai dari tahap awal sampai tahap akhir yaitu evaluasi. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah Ibu Inna Nurmafianti, peran kepala sekolah saat proses evaluasi adalah mengontrol proses evaluasi.

“Dalam proses evaluasi ini saya mengambil peran yang penting, ditambah kepala sekolah merupakan sosok yang bertanggung jawab atas sekolah yang ia kepalai, tugas saya dalam evaluasi P5PPRA adalah mengontrol sejauh mana keterlibatan guru dalam kegiatan P5-PPRA, keaktifan guru, hasil yang dicapai sudah tercapai atau belum, dan saya menunggu laporan dari koordinator untuk membuat laporan secara tertulis dan mengevaluasi program di setiap semester”¹⁰⁹

Peran kepala sekolah tersebut sesuai dengan yang tertera di buku panduan P5-PPRA sebagai perencana proyek yang melaksanakan perancangan tujuan, alur kegiatan, strategi pelaksanaan, dan asesmen proyek secara berkelanjutan.¹¹⁰ Seperti yang disampaikan oleh Ibu Inna Nurmafianti. yaitu:

“yaa saya melaksanakan hal tersebut pada proses evaluasi agar mengetahui sejauh mana peran guru pada pelaksanaan kegiatan”¹¹¹

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Inna Nurmafianti S.Ag., selaku kepala sekolah di MTs Minhajut Tholabah, 2 November 2023

¹¹⁰ Ahmad Zamroni, dkk. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. (Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022). Hlm .

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Inna Nurmafianti S.Ag., selaku kepala sekolah di MTs Minhajut Tholabah, 2 November 2023

Tahapan monitoring dan evaluasi pada proses pendampingan yang dilakukan oleh para pihak meliputi: 1. Tahap persiapan 2. Tahap pelaksanaan 3. Tahap refleksi dan pelaporan Masing-masing tahap dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan sebagai siklus dalam proses yang tidak berhenti untuk perbaikan berkelanjutan dalam mencapai mutu yang diinginkan.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Inna Nurmafianti selaku kepala sekolah bahwa:

“Setelah proses kegiatan P5-PPRA dilaksanakan, saya selaku kepala sekolah akan mengadakan rapat Bersama dengan semua fasilitator P5-PPRA, ini kami lakukan sebagai wadah untuk evaluasi P5-PPRA”¹¹²

Kemudian pada proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan dengan rapat Bersama dengan semua tim P5-PPRA dalam proses tersebut para fasilitator menerima masukan dari para tim P5-PPRA, seperti yang disampaikan oleh Ibu Khusnul Khotimah selaku fasilitator P5-PPRA

“rapat ini rutin kami laksanakan Bersama ibu kepala sekolah, tujuan diadakannya rapat ini adalah untuk mengecek sekaligus mengoreksi kegiatan P5-PPRA yang telah selesai dilakukan, setelah rapat saya dituntut untuk lebih kreatif”¹¹³

Pada saat proses monitoring dan evaluasi kegiatan P5-PPRA yang dilaksanakan dengan rapat Bersama seluruh tim P5-PPRA yang didampingi oleh kepala sekolah, peran yang dilakukan oleh Ibu Khusnul Khotimah selaku fasilitator kegiatan P5-PPRA sudah sesuai dengan perannya sebagai perencana proyek yaitu Guru melakukan perancangan tujuan, alur kegiatan, strategi pelaksanaan, dan asesmen proyek secara berkelanjutan.¹¹⁴ Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Khusnul Khotimah selaku Fasilitator P5-PPRA yaitu:

“pada kegiatan evaluasi dan monitoring selain saya menerima masukan-masukan dari tim saya supaya kegiatan yang akan datang supaya lebih baik lagi”¹¹⁵

¹¹² Wawancara dengan Ibu Inna Nurmafianti S.Ag., selaku kepala sekolah di MTs Minhajut Tholabah, 2 November 2023

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Khusnul, S.Pd selaku guru fiqih di MTs Minhajut Tholabah, 13 November 2023.

¹¹⁴ Rizky Satria, dkk. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Hlm 15.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Khusnul, selaku guru fiqih di MTs Minhajut Tholabah,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai peran guru Fiqh dalam kegiatan proyek pengembangan profil pelajar pancasila dan pelajar rahmatan lil 'alamin di Mts Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, maka dapat penulis simpulkan bahwasannya:

1. Proyek pengembangan profil pelajar pancasila dan pelajar rahmatan lil 'alamin

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin memiliki 5 tahapan didalamnya, tahapan-tahapan tersebut terbagi kedalam 5 tahapan yaitu:

- a. Pengenalan P5-PPRA
 - b. Kontekstualisasi P5-PPRA
 - c. Aksi P5-PPRA
 - d. Refleksi P5-PPRA
 - e. Tindak Lanjut P5-PPRA
2. Peran guru Fiqh dalam kegiatan Proyek pengembangan profil pelajar pancasila dan pelajar rahmatan lil 'alamin

Kelima tahapan-tahapan dari kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dengan tema Kewirausahaan yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan berdagang. Guru Fiqh mempunyai beberapa peran, yaitu: moderator, fasilitator, perencana proyek, supervisor konsultan,

B. Saran

Dengan rasa hormat dan tanpa maksud menggurui, berdasarkan penelitian dan hasil penelitian mengenai peran guru Fiqh dalam kegiatan proyek pengembangan profil pelajar pancasila-profil pelajar rahmatan lil alamin di MTs Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, maka peneliti memberikan saran untuk meningkatkan kualitas sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

Hendaknya Kepala Madrasah bersedia terus untuk memenuhi semua kebutuhan dalam kegiatan P5-PPRA, kemudian bersedia memberikan inovasi dalam kegiatan P5-PPRA, dan bersedia untuk terus menjadi pemimpin bagi para guru dan peserta didik dalam kegiatan P5-PPRA

2. Guru Fiqh

Hendaknya para guru Fiqh lebih aktif lagi dalam mendampingi kegiatan P5-PPRA, kemudian mau belajar tentang hal-hal baru dalam kegiatan P5-PPRA, dan bisa lebih kreatif dalam kegiatan P5-PPRA agar peserta didik lebih tertarik mengikuti kegiatan tersebut.

3. Peserta Didik

Hendaknya peserta didik dalam proses kegiatan P5-PPRA lebih aktif dalam berpartisipasi, ketika guru menjelaskan hendaknya peserta didik mendengarkan dan memahami penjelasan guru, berani mengeksplor kemampuan yang dimiliki dan mau belajar tentang pengalaman baru dalam kegiatan P5-PPRA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zaki Fasya. 2022. *Peran Guru Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Unwanuk Khiriyyah Depok*. Skripsi, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Ahmad Zamroni, dkk. 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
- Asipi, L. S., Rosalina, U., & Nopiyadi, D. (2022). *The analysis of reading habits using Miles and Huberman interactive model to empower students' literacy at IPB Cirebon*. *International Journal of Education and Humanities*, 2(3), 120
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. 2022. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Pendidikan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia
- Bisri. 2011. *Ilmu Fiqh*. Bandung: Irama Widya
- Buckland, M. K. (1997). *What is a "document"?*. *Journal of the American society for information science*, 48(9), 805.
- Chamisijatin, L., Pantiwati, Y., Zaenab, S., & Aldya, R. F. (2023). *The implementation of projects for strengthening the profile of Pancasila students in the implementation of the independent learning curriculum*. *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(1), 38-48.
- Depdiknas, 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka*. Jakarta: PT. Gramedia Cipta Pustaka.
- Dewa Putu Yudhi Ardiana, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis

- Dinda Ayu Vanisha. 2022. *Analisis Keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu*. Skripsi, Malang : Universitas Muhammadiyah Malang
- Djazuli. 2005. *Ilmu Fiqh (Penggalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam)*. Jakarta: Kencana
- Drajat. 2014. *Fiqih Muamalah*. Jakarta
- Endah Ratraningrum. 2023. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter*. Pusat Pengembangan dan penelitian Bahasa
- Enjang Sarip Hidayat. 2023. *Refleksi Proyek Penguatan Profil Pancasila Berbasis Pancaniti*. Pusat Pengembangan Dan Penelitian Bahasa
- Fitriyah, F. K., Hidayah, N., Muslihati, M., & Hambali, I. (2022). *Analysis of character values in the Indonesian nation's motto "Bhinneka Tunggal Ika" through an emancipatory hermeneutical study*. Pegem Journal of Education and Instruction, 12(1), 1
- Hanushek, E. A., & Rivkin, S. G. (2006). *Teacher quality*. Handbook of the Economics of Education, 2,
- Hasbiyallah. 2013. *Fiqh Dan Ushul Fiqh: Metode Istinbath dan Istidlal*. Bandung: PT Remaja Rosdakaya
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: rajawali Press
- Herdiansyah Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Ika Purwaningsih, dkk., "pendidikan Sebagai Suatu Sistem., *Jurnal Visioneri Pendidikan dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* Vol. 10 No. 1 (2022): Hlm 24
- Isjoni. (2009). *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Kasdi, A. (2019). *Reconstruction of Fiqh Nusantara: Developing the Ijtihad methodology in formulating Fiqh from Indonesian perspective*. QIJIS STAIN KUDUS, 7(2), 239-266.
- Layyina, C., & Radino, R. (2022). *The Role of Fiqh Teachers to Improve Students' Learning Motivation and Discipline of Worship through Online Learning During the Covid-19 Pandemic*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 19(1), 1-12.
- Mangun Budiyanoto. 2016. *Guru Ideal Pespektif Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Program Studi MPI UIN Sunan Kalijaga
- Marsidin, S. (2022). *Strengthening Pancasila student profiles in independent learning curriculum in elementary school*. International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS), 1(6). 976.
- Muhammad Ihwan Harahap. 2017. *Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMK Karya Bunda Medan Estate*. Skripsi, Medan: UIN Sumatra Utara
- Nata, Abuddin. (2010) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group
- Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). Hlm 36
- Nurfuadi. 2020. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Cinta Buku
- Nurillahi`. 2020. *Peran Guru Fiqih Dalam Membina Kedisiplinan Shalat Siswa MI Raudhatussibyan NW Belencong Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajar 2019*. Skripsi, Lombok : Universitas Muhammadiyah Lombok
- Qomar, Mujammil. 2002. *Pesantren Dari Transformasi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

- Rizky Satria, dkk. 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, riset, dan Teknologi
- Ruslan, W., & Juddah, A. B. (2021). *The Role of Fiqh Teachers in Improving Discipline in Congregational Prayers for Santri in the New Normal Era*. Al-Iftah: Journal of Islamic studies and society, 2(1), 46.
- Santoso. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya:Pustaka Agung Harapan
- Sapinatul Bahriah, Evi, dkk. 2023. *Aplikasi Kurikulum Merdeka: Fenomena Learning Loss Pada Pembelajaran Kimia*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Syarifuddin Amir. 2003. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana
- Usman Suparman. 2001. *Hukum Islam (Asas-Asas dan Pengantar Studi Hukum Islam dalam Tata Hukum Indonesia)*. Jakarta: Gaya Media Pratama M.
- Veitzal Rifai Zainal. 2006. *Filsafat Hukum: Etika Moral*. Jakarta: Universitas Trisakti
- Zainuddin, Z., Azizah, A., & Nur, M. (2022). *The Improvement of Discipline and Professional Fiqh Teachers by Supervisors in Islamic Junior High School*. FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, 8(1), 99.

PEDOMAN DOKUMENTASI, WAWANCARA DAN OBSERVASI

A. Pedoman Dokumentasi

1. Modul kegiatan P5-PPRA-PPRA
2. Kegiatan proyek pengembangan profil pelajar pancasila di MTs Minhajut Tholabah

B. Pedoman Wawancara

Metode wawancara yang dilakukan yaitu langsung bertanya kepada guru mata pelajaran Fiqh dan kepala sekolah. Beberapa hal yang ditanyakan peneliti kepada narasumber yaitu:

1. Pengenalan P5-PPRA
 - a. Dilihat dari pengertiannya kegiatan P5-PPRA berusaha menciptakan peserta didik yang punya nilai luhur pancasila dan toleransi, pertanyaannya seberapa besar pengaruh yang diberikan guru untuk mencapai tujuan tersebut? (kepala sekolah, pendidik)
“pengaruhnya sangat besar, karena kalau para siswa tidak dibimbing menjadi kurang terarah dalam mencapai nilai-nilai Pancasila dan toleransi”
 - b. Secara garis besar pencapaian dari kegiatan P5-PPRA dibagi menjadi 2 yaitu tentang nilai pelajar pancasila dan pelajar rahmatan lil’alamin, apa sajakah hal-hal yang perlu dipersiapkan dari para guru guna menghadapi hal-hal tersebut? (kepala sekolah, pendidik)
“kita melaksanakan kegiatan kan berdasarkan modul yang sudah ada dan pelaksanaannya dilakukan dengan cara berkelompok. untuk nilai-nilai Pancasila dan rahmatan lil’alaminnya kami menyiapkan caranya dengan cara menumbuhkan rasa sikap toleransi sesama siswa karena di setiap kelompok siswanya pasti banyak perbedaan latar belakang, karakternya, pemikirannya dan kreativitasnya. Dan untuk rahmatan lil

‘alamannya sendiri kami sebelum memulai proyek siswa diajak untuk berdoa Bersama dulu dan mengedukasi kepada para siswa untuk selalu menghargai cara ibadah agama lain”

- c. Melihat dari urgensi diadakannya kegiatan P-5 PPRA untuk seluruh siswa-siswi di Indonesia pada umumnya, terkhusus untuk sekolah ini, dilihat dari sudut pandang ibu selaku tenaga pengajar disini urgensi apakah yang membuat sekolah ini juga perlu menerapkan kegiatan P-5 PPRA? (kepala sekolah, pendidik)

“sangat penting karena semenjak ada P5PPRA daya kreatif anak lebih berkembang daya inovatif juga lebih berkembang sehingga sekolah ini perlu menemukan kegiatan P5PPRA”

- d. Melihat gambaran pelaksanaan P5-PPRA kegiatan tersebut merupakan sebuah model pembelajaran yang mencoba mengintegrasikan antara nilai-nilai pancasila dan rahmatan lil ‘lamin, pertanyaannya di sekolah ini, seperti apakah model integrasi yang diterapkan guna memecahkan masalah yang ada disini? (kepala sekolah, pendidik)

- e. P5-PPRA ini mempunyai 9 prinsip seperti holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, eksploratif, kebersamaan, keberagaman, kemandirian, kebermanfaatn, dan religiusitas. Dari 9 prinsip tersebut, kegiatan apa saja yang dilakukan oleh sekolah yang mencerminkan 9 prinsip tersebut? (kepala sekolah, pendidik)

“prinsip berpusat kepada peserta didik sudah pasti karena pada kegiatan P5PPRA guru hanya sebagai fasilitator saja, untuk eksploratif memang dituntut untuk lebih mengeksplorasi kreatifitasnya, untuk kebersamaan hal-hal yang mereka lakukan yaa mereka dalam satu kelompok harus dituntut untuk sama-sama kompak dalam menjalankan kegiatan P5PPRA, untuk keberagaman yang dilakukan membuat kelompok untuk para siswa yang berbeda-beda karakternya, untuk religiusitas dalam pelaksanaan P5PPRA pada saat pembukaan dan penutupan kegiatan para siswa diajak untuk berdoa bersama”

- f. P5-PPRA mempunyai tujuan akhir yaitu dapat memberikan manfaat baik bagi satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik. Pertanyaanya manfaat apa saja yang sudah dirasakan oleh peserta didik, pendidik dan sekolah ini dari kegiatan P5-PPRA ini ? (kepala sekolah, pendidik)
- “untuk siswa, mereka jadi lebih kreatif lebih berkembang, lebih mandiri, wawasannya lebih luas dan lebih inovatif. Untuk guru, saya menjadi lebih senang melihat perkembangan siswa lebih berkembang , kemandiriannya lebih baik, dan saya jadi lebih dituntut untuk lebih kreatif dalam mengarahkan anak”
2. Kontekstualisasi
- a. Untuk membangun budaya satuan pendidikan dapat dilakukan dengan kegiatan P5-PPRA. Ada beberapa cara yang dapat diusahakan pihak sekolah diantaranya berpikiran terbuka, senang mempelajari hal baru, kolaboratif, dan rahmatan lil’alamin. Dari keempat cara tersebut, cara manakan yang digunakan oleh sekolah ini, khususnya ibu sebagai bagian dari praktisi P5-PPRA? (pendidik)
- “untuk cara tersebut kami lebih ke kolaboratif hal yang kita lakukan dalam satu tim P5 saling bekerja sama dengan tema yang akan dilaksanakan seperti bagaimana cara mengarahkannya, pelaksanaannya, dll”
- b. Kegiatan P5-PPRA ini memiliki 3 komponen yaitu pelajar sebagai subjek pembelajaran, pendidik sebagai fasilitator, dan satuan pendidikan sebagai pendukung. Pertanyaannya apakah ketiga komponen tersebut sudah berhasil diterapkan di sekolah ini? Jika belum apa yang menjadi penyebabnya? (pendidik)
- ““insyaallah disini sudah berhasil diterapkan semua karena dari sekolah sendiri mendukung dari segi fasilitas, untuk siswa sendiri mereka sudah dituntut lebih mandiri dalam pelaksanaannya, dan untuk pendidik sudah ditugaskan menjadi fasilitator saja”
- ”

- c. P5-PPRA memiliki 3 strategi agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik, diantaranya berbentuk kokurikuler, terpadu atau terintegrasi, dan ekstrakurikuler. Dari ketiga strategi tersebut apakah sudah dilaksanakan semua oleh sekolah ini? (kepala sekolah, pendidik)
- d. P5-PPRA dalam persiapannya, sekolah dituntut untuk membuat tim fasilitator kegiatan P5-PPRA, pertanyaannya siapakah yang mempunyai wewenang dalam pemilihan dan pembentukan tim fasilitator ini, dan ada tidak semacam standar/syarat yang harus dimiliki oleh seseorang yang terpilih sebagai tim fasilitator dalam kegiatan P5-PPRA? (kepala sekolah)
- “yang punya wewenang pemilihan tim yaitu dari kurikulum”

3. Aksi

- a. Ada 8 tema yang telah ditentukan oleh pemerintah diantaranya seperti hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa raganya, demokrasi pancasila, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, kewirausahaan, dan kebermanfaatan. Kedelapan tema tersebut dapat diterapkan sesuai dengan kondisi wilayah, sekolah dan karakteristik siswa disekolah ini. Pertanyaannya tema apa saja yang sudah diterapkan di sekolah ini yang sesuai dengan karakter wilayah, sekolah, dan peserta didik di sekolah ini? (kepala sekolah)
- b. Untuk pelaksanaan kegiatan P5-PPRA dibutuhkan modul yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan saat melaksanakan projek. Pertanyaannya peran apa saja yang dilakukan dan dipersiapkan oleh kepala sekolah/guru dalam penyusunan modul kegiatan tersebut? (kepala sekolah, pendidik)
- “untuk fasilitator seperti saya ikut berdiskusi dalam Menyusun modul seperti tujuannya apa, Langkah-langkahnya bagaimana, dan pelaksanaannya bagaimana”

- c. Proses pertama dalam pelaksanaan P5-PPRA adalah guru bersama tim fasilitator melakukan observasi dan mencari inspirasi tentang tema yang akan dipilih, dalam proses ini apa saja yang dilakukan guru saat proses observasi berlangsung guna mendapatkan tema yang nantinya akan dipilih dalam kegiatan P5-PPRA?

“melihat keadaan sekolah untuk menyesuaikan dari segi fasilitas, keadaan sekolah, dan disetujui atau tidak oleh pihak sekolah”

- d. Guru dituntut untuk dapat mengetahui minat siswa yang selanjutnya adalah tahap mempersiapkan kebutuhan selama proses P5-PPRA berlangsung, pertanyaannya apakah yang dilakukan guru supaya guru mengetahui minat siswa?

“saya mengamati dahulu karakter masing-masing siswa, kemudian menanyakan kepada guru lain bagaimana karakter anak. Untuk cara mengetahui minat anak saya memancing mereka untuk lebih antusias sehingga mereka memperhatikan dan menanyakan hal-hal tentang kegiatan P5PPRA sehingga anak lebih berminat dalam pelaksanaannya”

- e. Guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk terlibat dalam penyusunan, perancangan, dan pengembangan proyek, untuk dapat mencapai hal tersebut, apa yang dilakukan guru? Apakah dengan membuka forum diskusi bersama para siswa? Atau dengan hal lain? Agar siswa dapat aktif dalam penyusunan, perancangan dan pengembangan P5-PPRA.

“dalam hal pengembangan proyek siswa sangat-sangat berpartisipasi dalam kelancaran kegiatan, dan pada kenyataannya untuk Menyusun dan perancangan lebih ke tim bukan ke siswa”

- f. Guru dituntut untuk dapat memberikan ruang bagi para siswa untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang sesuai dengan tema dalam P5-PPRA, pemberian ruang ini yang dilakukan itu dengan cara apa?

- g. Selanjutnya sekolah melakukan kolaborasi dengan pihak luar seperti orang tua, mitra, lingkungan satuan pendidikan dll. Dalam proses ini

seberapa berpengaruhnya kolaborasi dengan pihak luar untuk mensukseskan kegiatan P5-PPRA?

“pengaruhnya sangat besar untuk kelancaran kegiatan P5PPRA seperti halnya saat membuat projek dari barang bekas, sekolah bekerja sama dengan Masyarakat sekitar yang mempunyai took untuk mencari barang-barang bekas, dan pada saat bazaar makanan tradisional bekerja sama dengan wali murid untuk mensukseskan acara bazar tersebut ”

- h. Saat P5-PPRA berlangsung, guru juga berperan sebagai tim penilai keaktifan siswa, tentunya tidak semua siswa dapat aktif dalam kegiatan tersebut, apa yang ibu guru usahakan agar semua siswa yang terbagi dalam kelompok kerja dapat berperan aktif semuanya?

“untuk siswa yang kurang aktif saya nasehati dan motivasi supaya lebih aktif dalam kelompok”

- i. Guru tentunya mendampingi siswa siswa mulai dari awal kegiatan P5-PPRA berlangsung sampai selesai. Pasti akan ditemukan kendala-kendala, semisal kendala tentang pemenuhan kebutuhan kegiatan P5-PPRA berlangsung, apa yang ibu lakukan guna memecahkan kendala tersebut? Dan solusi untuk kendala-kendala lain.

“untuk pemenuhan barang kebutuhan kegiatan P5PPRA yang dilakukan oleh kami yaitu langsung mencari keluar sendiri barang-barang yang dibutuhkan, apabila oleh tim barangnya kurang mencukupi karena disini anak-anak pondok yang untuk izin keluar juga susah”

4. Refleksi

- a. Adapun dalam proses doku mentasi kegiatan P5-PPRA ada beberapa media yang dapat dilakukan seperti jurnal untuk guru, portofolio untuk peserta didik, dan rubrik. Dari ketiga media tersebut manakah yang guru pilih untuk dokumentasi kegiatan P5-PPRA? (pendidik)

“kami ada jurnal untuk guru yang menjadi fasilitator kegiatan P5PPRA, dan kami mengisi jurnal tersebut dalam setiap kegiatan”

”

- b. Setelah melakukan dokumentasi P5-PPRA guru melakukan pengolahan hasil kegiatan tersebut. Pertanyaannya instrumen apa saja yang digunakan untuk mengolah hasil asesmen tersebut? (pendidik)
- c. Setelah mengolah hasil asesmen, guru melaporkan hasil dari kegiatan P5-PPRA dengan menyusun rapor P5-PPRA. Pertanyaannya apa saja tantangan/kendala yang dihadapi guru dalam menyusun rapor P5-PPRA? (pendidik)

“kendala yang kami alami dalam Menyusun rapot itu kami masih meraba-raba dalam pembuatannya, karena kami juga belum menerima rapor yang paten dari kemenag”

5. Tindak Lanjut

- a. Apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah saat proses monitoring dan evaluasi kegiatan P5-PPRA? (kepala sekolah)
- b. Proses apakah yang dilalui oleh para guru pada kegiatan monitoring evaluasi kegiatan P5-PPRA? (kepala sekolah)
- c. Setelah kegiatan monitoring dan evaluasi selesai manfaat apa saja yang guru dapat petik dari kegiatan tersebut? (pendidik)

“saya dapat lebih kreatif dalam mengemas kegiatan P5PPRA supaya kedepannya dapat berjalan lebih baik lagi”

C. Pedoman Observasi

Metode observasi yang dilakukan adalah observasi langsung, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Adapun pengamatan langsung dilakukan untuk mengetahui peran guru Fiqh dalam kegiatan proyek pengembangan profil pelajar dan profil pelajar rahmatan lil alamin pancasila di MTs Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.



Lampiran 1

Hasil Wawancara

Dengan : Ibu Khusnul Khotimah.

Selaku : Kepala Sekolah MTs Minhajut Tholabah

Pertanyaan :

1. Manfaat apa saja yang sudah dirasakan oleh peserta didik, pendidik dan sekolah ini dari kegiatan P5-PPRA ini?
2. P5-PPRA dalam persiapannya, sekolah dituntut untuk membuat tim fasilitator kegiatan P5-PPRA, pertanyaannya siapakah yang mempunyai wewenang dalam pemilihan dan pembentukan tim fasilitator ini, dan ada tidak semacam standar/syarat yang harus dimiliki oleh seseorang yang terpilih sebagai tim fasilitator dalam kegiatan P5-PPRA?
3. Tema apa saja yang sudah diterapkan di sekolah ini yang sesuai dengan karakter wilayah, sekolah, dan peserta didik di sekolah ini?
4. Peran apa yang harus dilakukan guru fiqih untuk mengetahui minat siswa?
5. Seberapa berpengaruhnya kolaborasi dengan pihak luar untuk mensukseskan kegiatan P5-PPRA?
6. Apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah saat proses monitoring dan evaluasi kegiatan P5-PPRA?
7. Proses apakah yang dilalui oleh para guru pada kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan P5-PPRA?

Jawaban :

1. Saya sebagai kepala sekolah merasakan betul manfaat dari adanya kegiatan P5-PPRA ini, setelah beberapa kali kita melakukan kegiatan ini siswa siswi Minhajut Tholabah ini berkembang pesat, khususnya pada daya kreativitas dan inovatif yang mereka miliki.
2. Yang punya wewenang pemilihan tim yaitu dari kurikulum, peran saya yaitu menentukan waktu pelaksanaannya, dan merencanakan kegiatan tersebut.

3. Penentuan tema diserahkan sepenuhnya kepada setiap lembaga pendidikan, termasuk didalamnya kegiatan apa saja yang kami laksanakan dalam satu tema, seperti kemain pas pawai karnaval, masing-masing anak membuat kerajinan dengan memanfaatkan barang bekas yang dikaryakan, dan diaplikasikan pada saat karnaval, dengan memanfaatkan barang, koran bekas, daun-daun kering yang ada disekitar sekolah.
4. Guru fiqih dalam tahap ini sangat kami tuntun untuk dapat menggali informasi mengenai minat siswa, maka peran yang diambil guru fiqih adalah supervisor dan konsultan. Supervisor dan konsultan intinya, kan mengambil peran sebagai pengawasan terhadap peserta didik yang tentunya didalamnya termasuk data terkait minat siswa.
5. Saya mengakui mas, dampak besar yang kami dapatkan dari adanya kerjasama ini, banyak sekali yang kami dapatkan baik berupa dana, jasa dan lain sebagainya.
6. Dalam proses evaluasi ini saya mengabil proses peran yang penting, tugas saya dalam evaluasi P5-PPRA adalah mengontrol sejauh mana keterlibatan guru dalam kegiatan P5-PPRA, keaktifan guru, hasil yang dicapai sudah tercapai atau belum, dan saya menunggu laporan dari koordinator untuk membuat laporan secara tertulis dan mengevaluasi program di setiap semester.
7. Setelah proses kegiatan P5-PPRA dilaksanakan, saya selaku kepala sekolah akan mengadakan rapat bersama dengan semua fasilitator P5-PPRA, ini kami lakukan sebagai wadah untuk evaluasi P5-PPRA.

Lampiran 2

Hasil Wawancara

Dengan : Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd.

Selaku : Guru Fiqih MTs Minhajut Tholabah

Pertanyaan :

1. Dilihat dari pengertiannya kegiatan P5-PPRA berusaha menciptakan peserta didik yang punya nilai luhur pancasila dan toleransi, pertanyaannya seberapa besar pengaruh yang diberikan guru untuk mencapai tujuan tersebut?
2. Melihat dari urgensi diadakannya kegiatan P-5 PPRA untuk seluruh siswa-siswi di Indonesia pada umumnya, terkhusus untuk sekolah ini, dilihat dari sudut pandang ibu selaku tenaga pengajar disini urgensi apakah yang membuat sekolah ini juga perlu menerapkan kegiatan P-5 PPRA?
3. P5-PPRA ini mempunyai 9 prinsip seperti holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, eksploratif, kebersamaan, keberagaman, kemandirian, kebermanfaatn, dan religiusitas. Dari 9 prinsip tersebut, kegiatan apa saja yang dilakukan oleh sekolah yang mencerminkan 9 prinsip tersebut
4. P5-PPRA mempunyai tujuan akhir yaitu dapat memberikan manfaat baik bagi satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik. Pertanyaannya manfaat apa saja yang sudah dirasakan oleh peserta didik, pendidik dan sekolah ini dari kegiatan P5-PPRA ini
5. Untuk membangun budaya satuan pendidikan dapat dilakukan dengan kegiatan P5-PPRA. Ada beberapa cara yang dapat diusahakan pihak sekolah diantaranya berpikiran terbuka, senang mempelajari hal baru, kolaboratif, dan rahmatan lil'alamin. Dari keempat cara tersebut, cara manakan yang digunakan oleh sekolah ini, khususnya ibu sebagai bagian dari praktisi P5-PPRA?
6. Kegiatan P5-PPRA ini memiliki 3 komponen yaitu pelajar sebagai subjek pembelajaran, pendidik sebagai fasilitator, dan satuan pendidikan sebagai pendukung. Pertanyaannya apakah ketiga komponen tersebut sudah berhasil diterapkan di sekolah ini? Jika belum apa yang menjadi penyebabnya?
7. P5-PPRA memiliki 3 strategi agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan

baik, diantaranya berbentuk kokurikuler, terpadu atau terintegrasi, dan ekstrakurikuler. Dari ketiga strategi tersebut apakah sudah dilaksanakan semua oleh sekolah ini?

8. Proses pertama dalam pelaksanaan P5-PPRA adalah guru bersama tim tim fasilitator melakukan observasi dan mencari inspirasi tentang tema yang akan dipilih, dalam proses ini apa saja yang guru lakukan saat proses observasi berlangsung guna mendapatkan tema yang nantinya akan dipilih dalam kegiatan P5-PPRA?
9. Guru dituntut untuk dapat mengetahui minat siswa yang selanjutnya adalah tahap mempersiapkan kebutuhan selama proses P5-PPRA berlangsung, pertanyaannya apakah yang guru lakukan supaya guru mengetahui minat siswa?
10. Selanjutnya sekolah melakukan kolaborasi dengan pihak luar seperti orang tua, mitra, lingkungan satuan pendidikan dll. Dalam proses ini seberapa berpengaruhnya kolaborasi dengan pihak luar untuk mensukseskan kegiatan P5-PPRA?
11. Adapun dalam proses dokumentasi kegiatan P5-PPRA ada beberapa media yang dapat dilakukan seperti jurnal untuk guru, portofolio untuk peserta didik, dan rubrik. Dari ketiga media tersebut manakah yang guru pilih untuk dokumentasi kegiatan P5-PPRA?
12. Setelah mengolah hasil asesmen, guru melaporkan hasil dari kegiatan P5-PPRA dengan menyusun rapor P5-PPRA. Pertanyaannya apa saja tantangan/kendala yang dihadapi guru dalam menyusun rapor P5-PPRA?
13. Proses apakah yang dilalui oleh para guru pada kegiatan monitoring evaluasi kegiatan P5-PPRA?
14. Setelah kegiatan monitoring dan evaluasi selesai manfaat apa saja yang guru dapat petik dari kegiatan tersebut?

Jawaban :

1. Pengaruh P5-PPRA ini begitu besar, namun siswa tidak bisa kita biarkan untuk dapat berkembang dan memahami setiap nilai yang ada dalam kegiatan P5-PPRA, hasilnya jika siswa dibiarkan adalah mereka akan kurang maksimal

dalam memahami dan pada akhirnya nanti siswa-siswi menjadi kurang terarah dalam mencapai nilai-nilai Pancasila dan toleransi

2. kegiatan P5-PPRA ini sangat penting, harus dilaksanakan di MTS ini, dan semoga kelak semua Lembaga Pendidikan di Indonesia bisa menerapkan semua. Karena, saya merasakan urgensi yang sangat besar tentang P5-PPRA dilaksanakan di semua Lembaga Pendidikan.
3. Guru dalam kegiatan ini berperan sebagai fasilitator atau pendukung agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Prinsip-prinsip dalam kegiatan P5-PPRA difokuskan semuanya untuk siswa, kami sebagai pendidik tentunya berusaha mempraktekan semua prinsip-prinsip tersebut, artinya bagaimana caranya agar kesembilan prinsip ini dapat saling bekerja sama dalam suatu kegiatan P5-PPRA, contohnya untuk prinsip religiusitas bisa kiat terapkan melalui kegiatan berdoa bersama saat awal dan akhir kegiatan P5-PPRA berlangsung”
4. untuk siswa, mereka jadi lebih kreatif lebih berkembang, lebih mandiri, wawasannya lebih luas dan lebih inovatif. Untuk guru, saya menjadi lebih senang melihat perkembangan siswa lebih berkembang, kemandiriannya lebih baik, dan saya jadi lebih dituntut untuk lebih kreatif dalam mengarahkan anak.
5. Dalam P5-PPRA ini kita memang dituntut untuk bisa mewujudkan ke-empat budaya tadi, kan kami bersama semua tim P5-PPRA berusaha melakukannya, sebenere agak susah ya mas karena ini hal baru, tapi Alhamdulillah perlahan kita bisa, dengan cara menggabungkan/mengkolaborasikan ke-empat hal tersebut melalui semua tahapan P5-PPRA mulai dari pengenalan sampai evaluasi
6. InsyaAllah sekolah kami sudah sukses dalam ketiganya, apalagi memang sekolah ini mendukung penuh dari segi fasilitas, artinya kami berusaha sebaik mungkin untuk fasilitas, para guru dan tim kami maksimalkan sebagai fasilitator dan berusaha sebaik mungkin menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran.
7. Disekolah ini menerapkan kokurikuler karena memang untuk pelaksanaannya memiliki waktu tersendiri yang ditentukan oleh kepala sekolah, terintegrasi

disekolah ini bekerja sama dengan wali santri dan para toko sekitar sekolah untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan P5-PPRA, dan untuk ekstrakurikuler pelaksanaannya disekolah ini melibatkan OSIS pada saat subtema demokrasi yang dilakukan bersamaan dengan pemilihan ketua osis baru.

8. proses pertama dalam aksi sesuai yang terdapat dalam buku panduan pihak sekolah diminta untuk merumuskan tema apa yang akan kita terapkan, guru Fiqh dalam tahap ini berperan sebagai perencana proyek, saya Bersama tim P5-PPRA melakukan rapat yang didalamnya membahas terkait tema, tema ini kita ambil berdasarkan banyak pertimbangan diantara melihat keadaan sekolah untuk menyesuaikan fasilitas dan persetujuan dari pihak sekolah.
9. saya mengamati dahulu karakter masing-masing siswa, kemudian menanyakan keguru lain bagaimana karakter anak. Untuk cara mengetahui minat anak saya memancing mereka untuk lebih antusias sehingga mereka memperhatikan dan menanyakan hal-hal tentang kegiatan P5PPRA sehingga anak lebih berminat dalam pelaksanaannya.
10. pengaruhnya sangat besar untuk kelancaran kegiatan P5PPRA seperti halnya saat membuat proyek dari barang bekas, sekolah bekerja sama dengan Masyarakat sekitar yang mempunyai toko untuk mencari barang-barang bekas, dan pada saat bazaar makanan tradisional bekerja sama dengan wali murid untuk mensukseskan acara bazar tersebut.
11. kami ada jurnal untuk guru yang menjadi fasilitator kegiatan P5PPRA, dan kami mengisi jurnal tersebut dalam setiap kegiatan, kemudian untuk peserta didik kami memilih portofolio sebagai medianya, bentuknya ada beberapa macam, bisa dalam bentuk makalah, lembar kerja atau yang lain.
12. Sebenarnya saat memasukan data ataupun mengolahnya kami tidak merasa kesulitan, justru kami merasa kesulitan pada bagian penyusunan hasilnya, karena memang belum ada format yang paten yang diterbitkan oleh Kemenag
13. rapat ini rutin kami laksanakan Bersama ibu kepala sekolah, tujuan diadakannya rapat ini adalah untuk mengecek sekaligus mengoreksi kegiatan P5-PPRA yang telah selesai dilakukan, setelah rapat saya dituntut untuk lebih kreatif.

14. pada kegiatan evaluasi dan monitoring selain saya menerima masukan-masukan dari tim saya juga melakukan perancangan tujuan, alur kegiatan, strategi pelaksanaan kegiatan yang akan datang supaya lebih baik lagi.



Lampiran 3

Dokumentasi Wawancara



Gambar 1: Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, Kepala Sekolah MTs Minhajut Tholabah



Gambar 1: Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd. Guru Fiqih MTs Minhajut Tholabah

Sertifikat BTA/PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14468/18/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : FATAH ZAKARIYA
NIM : 1917402180

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	94
# Tartil	:	70
# Imla'	:	80
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 18 Jun 2021



ValidationCode

Sertifikat Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. (0281) 635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN. 17/UPT-TIPD/7593/VIII/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:
FATAH ZAKARIYA
NIM: 1917402180
Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 07 Oktober 2001

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / C
Microsoft Excel	80 / C
Microsoft Power Point	78 / C

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 23 Agustus 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Sertifikat PPL

KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

FATAH ZAKARIYA
1917402180

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002



Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبورتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No. B-602/Un.19/K.Bhs/PP.0094/2023

This is to certify that
Name **FATAH ZAKARIYA**
Place and Date of Birth **Purbalingga, 07 Oktober 2001**
Has taken **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on **11 April 2023**
with obtained result as follows
Listening Comprehension: 51 **Structure and Written Expression: 42** **Reading Comprehension: 54**
فهم المسموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء
المجموع الكلي : **491**

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبورتو
Purwokerto, 11 April 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
IQLA Mhibādir al-Qudrah ash al-Lughah al-'Arabiyyah



Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبورتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No. B-601/Un.19/K.Bhs/PP.0094/2023

This is to certify that
Name **FATAH ZAKARIYA**
Place and Date of Birth **Purbalingga, 07 Oktober 2001**
Has taken **IQLA**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on **11 April 2023**
with obtained result as follows
Listening Comprehension: 46 **Structure and Written Expression: 52** **Reading Comprehension: 54**
فهم المسموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء
المجموع الكلي : **509**

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبورتو
Purwokerto, 11 April 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
IQLA Mhibādir al-Qudrah ash al-Lughah al-'Arabiyyah



Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0991/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **FATAH ZAKARIYA**
NIM : **1917402180**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



Certificate Validation

Surat Izin Melakukan Observasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4756/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

10 Oktober 2023

Kepada
Yth. Kepala MTs Minhajut Tholabah
Kec. Bukateja
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Fatah Zakariya |
| 2. NIM | : 1917402180 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Gembong Rt 06 Rw 03, Bojongsari, Purbalingga |
| 6. Judul | : Peran Guru Fiqh Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamini di MTs Minhajut Tholabah Kecamatan Bukateja Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Peran Guru Fiqh Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamini |
| 2. Tempat / Lokasi | : MTs Minhajut Tholabah |
| 3. Tanggal Riset | : 11-10-2023 s/d 11-12-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Surat Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4756/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

10 Oktober 2023

Kepada
Yth. Kepala MTs Minhajut Tholabah
Kec. Bukateja
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Fatah Zakariya |
| 2. NIM | : 1917402180 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Gembong Rt 06 Rw 03, Bojongsari, Purbalingga |
| 6. Judul | : Peran Guru Fiqh Dalam Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamın di MTs Minhajut Tholabah Kembangan Bukateja Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Peran Guru Fiqh Dalam Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamın |
| 2. Tempat / Lokasi | : MTs Minhajut Tholabah |
| 3. Tanggal Riset | : 11-10-2023 s/d 11-12-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fatah Zakariya
2. NIM : 1917402180
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 07 Oktober 2001
4. Alamat Rumah : Gembong, Rt 06/Rw 03, Bojongsari,
Purbalingga
5. Nama Ayah : Supriyono
6. Nama Ibu : Minati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI : SDN 1 Gembong
- b. SMP/MTs : MTs Ma'arif Minhajut Tholabah
- c. SMA/MA : MAN Purbalingga
- d. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Lawi Gede
- b. Pondok Pesantren Roudlotul 'Ulum

C. Pengalaman Organisasi

-

Purwokerto, 01 Maret 2024



Fatah Zakariya
NIM. 1917402180